

**SMETODE KOMUNIKASI SIMBOLIK UNTUK
MENGATASI KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK
USIA 5 TAHUN Di RA BAITUL MUTTAQIEN
KRAMATWATU SERANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Mamas Masruroh
NIM. 191260033

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) diajukan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulisan orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 13 Maret 2024



Mamas Masrurroh

NIM. 191260033

ABSTRAK

MAMAS MASRUROH, NIM. 191260033, 2024. *Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun Di Ra Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.* Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui cara guru mengenali keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang. 2) Untuk mengetahui penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang. 3). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode komunikasi simbolik untuk mengatasi keterlambatan bicara. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif pendekatan induktif. Terdapat lima responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 september 2023. Untuk mengenali keterlambatan bicara pada anak di RA Baitul Muttaqien dengan menggunakan tiga cara yaitu. Pengecekan data melalui formulir pendaftaran, observasi, wawancara. Jenis keterlambatan bicara yang terjadi pada anak rata-rata dengan jenis keterlambatan bicara ringan. Adapun anak dengan kasus keterlambatan bicara berat hanya terdapat satu anak dari lima responden yang peneliti ambil. Adapun faktor pendukung dari metode komunikasi ini adalah media atau alat peraga untuk membantu keberlangsungan metode bercerita ataupun mendongeng. Faktor penghambatnya adalah pemilihan metode komunikasi yang digunakan. Adapun metode yang digunakan guru untuk mengatasi keterlambatan bicara adalah dengan menggunakan beberapa simbol yaitu. Warna, merangkai kata (bercakap-cakap), gestur tubuh, kontak mata dan ekspresi wajah.

Kata Kunci: Anak, Metode Komunikasi Simbolik, Keterlambatan Bicara



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor : -	Kepada Yth,
Lampiran : Skripsi	Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah	Keguruan
a.n Mamas Masruroh	UIN SMH BANTEN
NIM. 191260033	Di –
	Temnat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisa serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Mamas Masruroh, NIM: 191260033 yang berjudul **Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang**, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat melengkapi ujian munaqosyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Serang, 27 Desember 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hj. Hunainah, M.M
NIP. 19670414 199303 2001

Drs. H. Juhri, M.Pd
NIP. 19580912 198903 1 001

Dr. Hj. Hunainah, M.M
NIP. 19670414 199303 2001

Drs. H. Juhri, M.Pd
NIP. 19580912 198903 1 001

PERSETUJUAN

METODE KOMUNIKASI SIMBOLIK UNTUK MENGURANGI KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK USIA LIMA TAHUN DI RA BAITUL MUTTAQIEN KRAMAT WATU SERANG

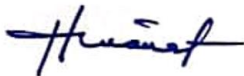
Oleh:

Mamas Masruroh

NIM: 191260033

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Hj. Hunainah, M.M
NIP. 19670414 199303 2001

Pembimbing II



Drs. H. Juhri, M.Pd
NIP. 19580912 198903 1 001

Mengetahui:



Dr. Nana Jumhana, M.Ag
NIP. 1971109 199903 1 002

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Umayah, S.Psi, M.M.Pd
NIP. 19710710 200003 2 008

PENGESAHAN

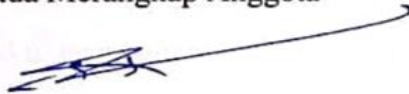
Skripsi a.n **Mamas Masruroh**, NIM 191260033 *Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun Di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang*. Telah dijadikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 13 Maret 2024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 13 Maret 2024

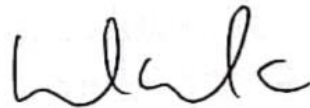
Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D.
NIP. 19681117 199103 2 001

Sekretaris Merangkap Anggota



Wulan Fauzia, M. Pd.
NIP. 19880625 201903 2 007

Anggota,

Penguji I



Imroatus S.Pd.I, M.Ag
NIP. 19780614 201101 2 006

Penguji II



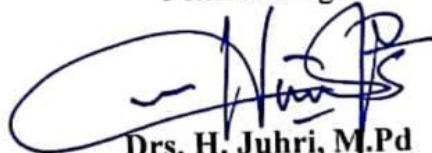
Teguh Fachmi, M.Si
NIP. 199204012019031015

Pembimbing I



Dr. Hj. Hunainah, M.M
NIP. 19670414 199303 2001

Pembimbing II



Drs. H. Juhri, M.Pd
NIP. 19580912 198903 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani serta segala nikmat dan energi positif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang paling berjasa, Ayahanda Tobri dan Ibunda Almh. Ratu Tatu Sofiyah. Terimakasih atas ketulusan dalam mendidik dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan, do'a, motivasi, semangat dan mendukung segala keputusan dan pilihan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Teruntuk kakakku yang selalu memberikan semangat, do;a dan dukungannya. Dan tak lupa pula kepada keluarga besarku khususnya ibu (Nenek) yang selalu memberikan semangat dan do'anya dalam setiap proses pembuatan skripsi ini, dan yang terakhir aku ucapkan banhyak terimakasih juga kepada adik-adikku yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap harinya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan selalu melindungi setiap langkahnya

MOTTO

Pandai dalam bicara adalah cerminan bagi orang yang pintar dalam segala hal.

Sayikuhuna Tobri

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Tobri dan Ibu Ratu Tatu Sofiyah yang lahir di Pandeglang pada tanggal 10 Agustus 1999, dan diberi nama “Mamas Masruroh”. Alamat penulis di Desa Kadudodo; Rt.014/006, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang-Banten.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu: SD Negeri Kadudodol 2 lulus tahun 2012, MTS dan MA Syekh Manshur 2018, masuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2019, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, kegiatan external kampus yaitu: Kopma Al-Hikmah UIN Banten

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. Nana Jumhana, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Umayah, S. Psi., M.M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dr. Hj. Hunainah, M.M. Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi bimbingan dan saran-saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak, Drs. H. Juhri, M.Pd. Sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi bimbingan dan saran-saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak

Usia Dini yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

7. Uwa KH.Tb, Abdussomad yang telah menjadi inspirasi penulis selama menempuh pendidikan ini.
8. Abi K.H Saprudin dan Umi Mahfudoh yang telah memberikan motivasi dan do'annya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Yang paling istimewa kepada kedua orang tuaku tersayang yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis, terimakasih telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, juga do'a yang tak pernah putus, memotivasi, memberi dukungan penuh hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. kakakku Ahmad Rosidi yang telah memberikan tunjangan berupa material serta motivasinya selama masa perkuliahan ini.
11. Adk-adikku tercinta Masluhah, Mashamimi, Mas Abdul Muhyi yang telah menjadi penyemangat dalam setiap proses yang penulis jalani sehingga skripsi ini selesai.
12. Sahabatku Citra, Poppy, Ndo, Ira, Mamas, Zahro dan Dilla yang selalu ada saat senang dan sedih, tidak pernah bosan memberikan semangat, dukungan dan perhatian selama duduk di bangku kuliah.
13. Kepada kepala sekolah dan seluruh guru RA Baitul Muttaqien Kramat Watu yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengambilan data skripsi yang penulis lakukan.
14. Kepada Al Haetami yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

15. Kepada Netizen Queen03 yang telah memberikan arahnya sehingga penulis dapat memahami bagaimana penyusunan skripsi ini dengan benar.
16. Kepada seluruh santiawati pondok pesantren salafiyah riyadhul awamil
17. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari isi, maupun metode penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang positif atas segala kekurangannya dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga seluruh bantuan dan motivasi serta arahan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang amal ibadah serta mendapatkan balasan yang sepadan dari Allah SWT. Aamiinnn....

Jazakallah khoir jaza'....

Serang, 27 Desember 2023

Penulis

Mamas Masruroh

NIM. 191260033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPI	i
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT UJIAN MUNAQSAH	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penenlitan	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Metode Komunikasi Simbolik.....	13
1. Pengertian Metode Komunikasi Simbolik	13

2. Sejarah Komunikasi Simbolik.....	15
B. Ketermbatan Bicara	24
1. Definisi Keterlambatan Bicara	24
2. Tipe Pola Komunikasi Dalam Keluarga.....	30
3. Macam-macam Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Dini.....	33
4. Gejala Gangguan Bicara	35
5. Faktor-faktor yang Mengalami Keterlambatan Bicara.....	40
6. Strategi Dalam Membantu Mengatasi Keterlambatan Bicara.....	43
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	51
D. Kerangka Berfikir	54
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	57
A. Tempat dan Waktu Penelitian	57
B. Metode Penelitian	58
C. Sumber Data	59
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Instrumen Penelitian	68
F. Uji Keabsahan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	109
BAB V PENUTUP.....	119

A. Simpulan.....	
.....	119
B. Saran.....	
.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	
.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2 Data Anak (Partisipan)	61
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	64
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain dengan menggunakan simbol verbal, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantomim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantomim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda-beda.

Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering

dikaitkan dengan kemampuan berbicara. Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari anak) dan faktor ekstrinsik (dari lingkungan). Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada si anak.

Kemampuan berbicara pada anak akan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, keluarga adalah pendidikan pertama untuk anak, dimana anak memperoleh pendidikan khusus sebelum anak memasuki pendidikan formal atau sekolah. Keluarga adalah faktor utama penentu perkembangan dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan menghambat perkembangan bicara pada anak di masa mendatang.¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 menyebutkan bahwa standar tingkat pencapaian bahasa (mencakup kemampuan berbicara) pada anak yang berusia 4-6 tahun seharusnya sudah memahami cerita yang telah di bacakan dan menceritakannya kembali, mengenal dan mampu menggunakan kata sifat, bertanya dan

¹ Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1): 36-45 Agustus 2016

menjawab kalimat yang sesuai, menyamapikan ide kepada orang lain, ikut serta dalam pembicaraan, membuat coretan bermakna, mampu meniru, menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z dan membaca nama sendiri, serta menyebut huruf atau simbol-simbol yang dikenal. Pada anak usia dini kemampuan bicara berkembang dan meningkat sesuai dengan usia anak.

Apabila kecakapan bahasa pada anak tidak sesuai dengan usianya, dapat dikatakan anak bermasalah dalam perkembangan bahasanya. gangguan dalam bahasa terbagi beberapa macam, diantaranya adalah keterlambatan berbicara.

Keterlambatan dalam berbicara ialah ketika anak kesulitan dalam menyatakan atau mengungkapkan kehendaknya pada orang lain. Seperti tidak mampu berbicara dengan jelas dan keterbatasan kosa kata jika di bandingkan dengan anak-anak seusianya. Masalah ini adalah hal yang sangat beresiko, harus segera di tangani dengan cepat, karena keterlambatan berbicara dapat mempengaruhi banyak hal pada diri anak, salah satunya kemampuan pada berbahasa anak sehingga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap interaksi sosial anak.²

² Ika Herpiyani, Nor Izati Hasanah, Rusidah, "Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speach Delay", Jurnal Smart PAUD, VOL. 5, No. 2, Juli 2022.

Bicara cacat atau bicara yang tidak tepat secara kualitatif kemampuan anak tidak memenuhi norma usia anak dan berisi lebih besar dari keterlambatan bicara. Istilah “cacat” secara populer hanya digunakan bagi cacat pengucapan. Akan tetapi, dalam pengertian yang lebih luas istilah cacat dapat diterapkan pada setiap bentuk bicara yang tidak betul. Sebagian besar cacat bicara dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yakni: cacat dalam arti kata, cacat dalam pengucapan, dan cacat dalam struktur kalimat.

Cacat dalam arti kata yaitu pengertian arti yang salah dari suatu kata. Dalam setiap jumlah arti kata dikaitkan dengan kata-kata yang berbunyi sama seperti kata “*rain*”, “*rein*”, dan “*reign*”. Sama, tetapi mempunyai arti dan cara pengejaan yang berbeda. Karena beberapa kondisi, tidaklah mengejutkan bahwa dalam waktu mempelajari arti, anak melakukan banyak kaitan yang salah.

Cacat dalam pengucapan adalah akibat dari kesalahan belajar dan relatif dapat dibetulkan dengan mudah. Sebagian diakibatkan malabentuk bagian dari mekanisme bicara seperti: gigi, langit-langit, bibir, atau rahang. Mungkin juga disebabkan oleh pendengaran yang tidak baik dan kelemahan otot dan kelumpuhan sebagian dari lidah dan bibir, seperti halnya sebagian khusus lumpuh karena lemah otak. Karena berbagai kondisi, cacat bicara lebih menetap dan pembetulannya jauh lebih sulit.

Cacat dalam dalam struktur kalimat yaitu anak membuat kesalahan tata bahasa meskipun di rumah terdapat model bicara yang baik. persoalan utama anak dalam struktur kalimat ialah dalam menggunakan kata ganti dan kata kerja, hanya sedikit anak yang berumur 2 tahun dapat menggunakan kata ganti dengan betul, sedangkan dikalangan anak yang berumur 3 tahun, 75 persen diantaranya dapat menggunakan kata ganti dengan baik.

Seringkali kesalahan tata bahasa anak terdengar lucu bagi orang dewasa, tetapi secara psikologis hal itu merusak bagi anak. itulah sebabnya kesalahan tersebut tidak boleh dipandang enteng atau diabaikan dengan harapan bahwa anak akan mengatasinya atau memperbaikinya pada waktu mereka mempelajari tata bahasa di sekolah.³

Bahasa pada umumnya berfungsi untuk mengekspresikan keinginan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Fungsi bahasa ada lima yaitu: bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan emosi, bahasa adalah alat untuk mendapatkan informasi, bahasa adalah untuk interaksi sosial dan bahasa adalah alat identifikasi pribadi, dapat difahami bahwa bahasa adalah suatu wujud perasaan dalam diri setiap manusia yang diekspresikan melalui

³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, (Jakarta: 1978), Hal, 197-198

pengungkapan keinginan dan emosi, pada hakikatnya bahasa alat untuk dapat berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan.

Bahasa sebagai alat yang dapat membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan pada dasarnya semua anak telah diberi karunia oleh sang khalik untuk dapat mengeluarkan bunyi atau suara, dan dengan adanya lingkungan, kebudayaan masyarakat akan dapat memudahkan anak untuk banyak mengenal dan mengetahui perbendaharaan kata serta, keinginan anak yang melibatkan intelektualnya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial yang dapat merangsang bahasa pada dirinya.⁴

Dampak hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak akan menyebabkan anak merasa tidak diterima oleh teman-temannya, tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk berbuat. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Padahal sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Berdasarkan hal itu, komunikasi anak dengan lingkungannya membutuhkan jenis bahasa yang sesuai dengan gangguan bicara yang dialami anak. Pada kasus ini, orangtua dan guru menerapkan strategi komunikasi simbolik dimana guru menggunakan

⁴ Muhammad Ardiyansyah, *Perkebangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Kota Baru: Grapedia, 2020) 18

simbol seperti suara pelan, menyingkat kalimat panjang dengan satu kata istilah dan simbol dalam bentuk gerakan dan isyarat khusus.

Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran untuk mengatasi dan menegmbangkan anak dalam berbicara adalah dengan menirukan gerak tangan yang sesuai dengan kata yang keluar, sehingga anak akan dengan mudah faham dan mengerti serta anak akan lebih mudah untuk mengikutintya. Adapun usaha dan metode yang digunakan oleh guru adalah dengan sering anak bercerita dan membiasakan anak untuk mengulas kembali cerita tersebut, serta memperbaiki kata yang salah pada anak, karena dengan metode seperti ini anak perlahan akan berkembang dalam berbicara dan anak kosa kata baru untuk perkrmbanagn bahasanya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara denganguru kelas, terkait dengan kemampuan bicara anak, ibu cucum suminar mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak yang masih belum jelas dalam berbicara bahkan terdapat satu anak yang masih pasif ketika diajak berbicara dua arah, menurutnya, hal itu bisa disebabkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar rumah, dimana orang tua seharusnya membiasakan untuk sering mengajak berbicara dua arah, tapi pada kenyataannya jika anak tidak dibiarkan untuk melakukan komunikasi satu arah seperti

⁵ Eka Poppi Hutami, Sasmidar, Jurnal Tunas Cendikia, VOL .1, Edisi 1, April 2018

menonton tv dan bermain gedit setiap harinya maka kemampuan bahasa anak tidak akan mengalami keterlambatan dalam berbicara. Menurut penuturan cucum suminar menjelaskan bahwa selaku tenaga pendidik maka semua guru yang bertugas di RA Baitul Muutaqien memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan membantu setiap perkembangan anak.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang mengenai keterlambatan bicara pada anak usia lima tahun, awal peneliti mulai melihat pada saat peneliti melaksanakan PPL pada saat itu peneliti tertarik untuk mengangkat kasus keterlambatan yang terjadi pada salah satu anak yang mengalami keterlambatan bicara berat, dimana anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, dimana tanda-tanda yang muncul pada diri anak yaitu, anak belum bisa merespon ucapa dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak.

kemudian setelah peneliti melakukan lebih dalam lagi mengenai anak yang mengalami keterlambatan bicara terdapat empat orang lagi yang peneliti temui dimana, empat orang anak tersebut hanya mengalami keterlambatan bicara ringan, seperti anak belum bisa mengucapkan kata-

⁶ Ibu Cucum Suminar (Guru Kelas B), Wawancara, di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang

kata yang tidak jelas dan tidak tepat. Dua jenis kasus ketrlambatan bicara pada masing-masing anak, dimana kasus keterlambatan bicara ini adalah keterlambatan bicara ringan dan berat.

Dari latar belakang masalah di atas, maka guru sebagai fasilitator pendidik anak sangat dibutuhkan bagi perkembangan bahasa anak, dimana biasanya perkembangan yang sering terjadi pada anak dimulai di lingkungan sekolah. Dari pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengatasi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Lima Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai masalah yang terkait dengan kurangnya pengawasan serta dampingan guru terhadap anak yang mengalami speech delay, di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu sebagai berikut:

1. Kurangnya orang tua memberikan kosakata baru pada anak usia 5 tahun.
2. Anak tidak mahir dalam mengucapkan kata.
3. kebiasaan orang tua dan lingkungan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengenali keterlambatan bicara pada anak?
2. Bagaimana penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak ?
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengenali keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
2. Untuk mengenali jenis keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
3. Untuk mengenali bagaimana penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik terhadap penelitian tentang strategi komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia lima tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, mengenai anak yang mengalami keterlambatan bicara.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang keterampilan berbicara pada anak dengan menggunakan metodo komunikasi agar anak memahaminya.

b. Bagi akademis

Sebagai wawancara pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan atau penelitian selanjutnya.

c. Bagi guru, orang tua dan anak

Sebagai pertimbangan bagi orang tua dan guru dalam mengawasi dan memperhatikan setiap perkembangan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlambat menurut usianya dan anak tidak akan ada keterlambatan bicara pada anak ketika memasuki usia pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan pengkajian lebih lanjut, melalui kegiatan penelitian mengenai Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun Di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah.

BAB II Landasan teori meliputi: tentang (pengertian bahasa, komunikasi menurut para ahli, faktor-faktor yang menghambat, metode, hasil dari pengamatan).

BAB III Metode Penelitian meliputi: tentang metodologi penelitian, tempat dan Waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Simbolik Speechdelay Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain dengan menggunakan simbol verbal, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantomim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantomim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda-beda.

Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering

dikaitkan dengan kemampuan berbicara. Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari anak) dan faktor ekstrinsik (dari lingkungan). Faktor intrinsik yaitu kondisi bawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada si anak.

Kemampuan berbicara pada anak akan di mulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, keluarga adalah pendidikan pertama untuk anak, dimana anak memperoleh pendidikan khusus sebelum anak memasuki pendidikan formal atau sekolah. Keluarga adalah faktor utama penentu perkembangan dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan menghambat perkembangan bicara pada anak di masa mendatang.⁷

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 menyebutkan bahwa standar tingkat pencapaian bahasa (mencakup kemampuan berbicara) pada anak yang berusia 4-6 tahun seharusnya sudah memahami cerita yang telah di bacakan dan menceritakannya kembali, mengenal dan mampu menggunakan kata sifat, bertanya dan

⁷ Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1): 36-45 Agustus 2016

menjawab kalimat yang sesuai, menyamapikan ide kepada orang lain, ikut serta dalam pembicaraan, membuat coretan bermakna, mampu meniru, menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z dan membaca nama sendiri, serta menyebut huruf atau simbol-simbol yang dikenal. Pada anak usia dini kemampuan bicara berkembang dan meningkat sesuai dengan usia anak.

Apabila kecakapan bahasa pada anak tidak sesuai dengan usianya, dapat dikatakan anak bermasalah dalam perkembangan bahasanya. gangguan dalam bahasa terbagi beberapa macam, diantaranya adalah keterlambatan berbicara.

Keterlambatan dalam berbicara ialah ketika anak kesulitan dalam menyatakan atau mengungkapkan kehendaknya pada orang lain. Seperti tidak mampu berbicara dengan jelas dan keterbatasan kosa kata jika di bandingkan dengan anak-anak seusianya. Masalah ini adalah hal yang sangat beresiko, harus segera di tangani dengan cepat, karena keterlambatan berbicara dapat mempengaruhi banyak hal pada diri anak, salah satunya kemampuan pada berbahasa anak sehingga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap interaksi sosial anak.⁸

⁸ Ika Herpiyani, Nor Izati Hasanah, Rusidah, "Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speach Delay", Jurnal Smart PAUD, VOL. 5, No. 2, Juli 2022.

Bicara cacat atau bicara yang tidak tepat secara kualitatif kemampuan anak tidak memenuhi norma usia anak dan berisi lebih besar dari keterlambatan bicara. Istilah “cacat” secara populer hanya digunakan bagi cacat pengucapan. Akan tetapi, dalam pengertian yang lebih luas istilah cacat dapat diterapkan pada setiap bentuk bicara yang tidak betul. Sebagian besar cacat bicara dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yakni: cacat dalam arti kata, cacat dalam pengucapan, dan cacat dalam struktur kalimat.

Cacat dalam arti kata yaitu pengertian arti yang salah dari suatu kata. Dalam setiap jumlah arti kata dikaitkan dengan kata-kata yang berbunyi sama seperti kata “*rain*”, “*rein*”, dan “*reign*”. Sama, tetapi mempunyai arti dan cara pengejaan yang berbeda. Karena beberapa kondisi, tidaklah mengejutkan bahwa dalam waktu mempelajari arti, anak melakukan banyak kaitan yang salah.

Cacat dalam pengucapan adalah akibat dari kesalahan belajar dan relatif dapat dibetulkan dengan mudah. Sebagian diakibatkan malabentuk bagian dari mekanisme bicara seperti: gigi, langit-langit, bibir, atau rahang. Mungkin juga disebabkan oleh pendengaran yang tidak baik dan kelemahan otot dan kelumpuhan sebagian dari lidah dan bibir, seperti halnya sebagian khusus lumpuh karena lemah otak. Karena berbagai kondisi, cacat bicara lebih menetap dan pembetulannya jauh lebih sulit.

Cacat dalam dalam struktur kalimat yaitu anak membuat kesalahan tata bahasa meskipun di rumah terdapat model bicara yang baik. persoalan utama anak dalam struktur kalimat ialah dalam menggunakan kata ganti dan kata kerja, hanya sedikit anak yang berumur 2 tahun dapat menggunakan kata ganti dengan betul, sedangkan dikalangan anak yang berumur 3 tahun, 75 persen diantaranya dapat menggunakan kata ganti dengan baik.

Seringkali kesalahan tata bahasa anak terdengar lucu bagi orang dewasa, tetapi secara psikologis hal itu merusak bagi anak. itulah sebabnya kesalahan tersebut tidak boleh dipandang enteng atau diabaikan dengan harapan bahwa anak akan mengatasinya atau memperbaikinya pada waktu mereka mempelajari tata bahasa di sekolah.⁹

Bahasa pada umumnya berfungsi untuk mengekspresikan keinginan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Fungsi bahasa ada lima yaitu: bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan emosi, bahasa adalah alat untuk mendapatkan informasi, bahasa adalah untuk interaksi sosial dan bahasa adalah alat identifikasi pribadi, dapat difahami bahwa bahasa adalah suatu wujud perasaan dalam diri setiap manusia yang diekspresikan melalui

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, (Jakarta: 1978), Hal, 197-198

pengungkapan keinginan dan emosi, pada hakikatnya bahasa alat untuk dapat berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan.

Bahasa sebagai alat yang dapat membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan pada dasarnya semua anak telah diberi karunia oleh sang khalik untuk dapat mengeluarkan bunyi atau suara, dan dengan adanya lingkungan, kebudayaan masyarakat akan dapat memudahkan anak untuk banyak mengenal dan mengetahui perbendaharaan kata serta, keinginan anak yang melibatkan intelektualnya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial yang dapat merangsang bahasa pada dirinya.¹⁰

Dampak hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak akan menyebabkan anak merasa tidak diterima oleh teman-temannya, tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk berbuat. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Padahal sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Berdasarkan hal itu, komunikasi anak dengan lingkungannya membutuhkan jenis bahasa yang sesuai dengan gangguan bicara yang dialami anak. Pada kasus ini, orangtua dan guru menerapkan strategi komunikasi simbolik dimana guru menggunakan

¹⁰ Muhammad Ardiyansyah, *Perkebangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Kota Baru: Grapedia, 2020) 18

simbol seperti suara pelan, menyingkat kalimat panjang dengan satu kata istilah dan simbol dalam bentuk gerakan dan isyarat khusus.

Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran untuk mengatasi dan menegmbangkan anak dalam berbicara adalah dengan menirukan gerak tangan yang sesuai dengan kata yang keluar, sehingga anak akan dengan mudah faham dan mengerti serta anak akan lebih mudah untuk mengikutintya. Adapun usaha dan metode yang digunakan oleh guru adalah dengan sering anak bercerita dan membiasakan anak untuk mengulas kembali cerita tersebut, serta memperbaiki kata yang salah pada anak, karena dengan metode seperti ini anak perlahan akan berkembang dalam berbicara dan anak kosa kata baru untuk perkrmbanagn bahasanya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara denganguru kelas, terkait dengan kemampuan bicara anak, ibu cucum suminar mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak yang masih belum jelas dalam berbicara bahkan terdapat satu anak yang masih pasif ketika diajak berbicara dua arah, menurutnya, hal itu bisa disebabkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar rumah, dimana orang tua seharusnya membiasakan untuk sering mengajak berbicara dua arah, tapi pada kenyataannya jika anak tidak dibiarkan untuk melakukan komunikasi satu arah seperti

¹¹ Eka Poppi Hutami, Sasmidar, Jurnal Tunas Cendikia, VOL .1, Edisi 1, April 2018

menonton tv dan bermain gedit setiap harinya maka kemampuan bahasa anak tidak akan mengalami keterlambatan dalam berbicara. Menurut penuturan cucum suminar menjelaskan bahwa selaku tenaga pendidik maka semua guru yang bertugas di RA Baitul Muutaqien memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan membantu setiap perkembangan anak.¹²

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang mengenai keterlambatan bicara pada anak usia lima tahun, awal peneliti mulai melihat pada saat peneliti melaksanakan PPL pada saat itu peneliti tertarik untuk mengangkat kasus keterlambatan yang terjadi pada salah satu anak yang mengalami keterlambatan bicara berat, dimana anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, dimana tanda-tanda yang muncul pada diri anak yaitu, anak belum bisa merespon ucapa dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak.

kemudian setelah peneliti melakukan lebih dalam lagi mengenai anak yang mengalami keterlambatan bicara terdapat empat orang lagi yang peneliti temui dimana, empat orang anak tersebut hanya mengalami keterlambatan bicara ringan, seperti anak belum bisa mengucapkan kata-

¹² Ibu Cucum Suminar (Guru Kelas B), Wawancara, di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang

kata yang tidak jelas dan tidak tepat. Dua jenis kasus ketrlambatan bicara pada masing-masing anak, dimana kasus keterlambatan bicara ini adalah keterlambatan bicara ringan dan berat.

Dari latar belakang masalah di atas, maka guru sebagai fasilitator pendidik anak sangat dibutuhkan bagi perkembangan bahasa anak, dimana biasanya perkembangan yang sering terjadi pada anak dimulai di lingkungan sekolah. Dari pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengatasi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Lima Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang**”.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai masalah yang terkait dengan kurangnya pengawasan serta dampingan guru terhadap anak yang mengalami speech delay, di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu sebagai berikut:

4. Kurangnya orang tua memberikan kosakata baru pada anak usia 5 tahun.
5. Anak tidak mahir dalam mengucapkan kata.
6. kebiasaan orang tua dan lingkungan anak.

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

4. Bagaimana cara mengenali keterlambatan bicara pada anak?
5. Bagaimana penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak ?
6. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak?

J. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

4. Untuk mengenali keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
5. Untuk mengenali jenis keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
6. Untuk mengenali bagaimana penerapan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik terhadap penelitian tentang strategi komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia lima tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.

K. Manfaat Penelitian

3. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, mengenai anak yang mengalami keterlambatan bicara.

4. Secara Praktis

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang keterampilan berbicara pada anak dengan menggunakan metodo komunikasi agar anak memahaminya.

e. Bagi akademis

Sebagai wawancara pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan atau penelitian selanjutnya.

f. Bagi guru, orang tua dan anak

Sebagai pertimbangan bagi orang tua dan guru dalam mengawasi dan memperhatikan setiap perkembangan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlambat menurut usianya dan

anak tidak akan ada keterlambatan bicara pada anak ketika memasuki usia pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan pengkajian lebih lanjut, melalui kegiatan penelitian mengenai Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun Di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.

L. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah.

BAB II Landasan teori meliputi: tentang (pengertian bahasa, komunikasi menurut para ahli, faktor-faktor yang menghambat, metode, hasil dari pengamatan).

BAB III Metode Penelitian meliputi: tentang metodologi penelitian, tempat dan Waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Simbolik Speechdelay Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis adalah RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang. Penulis memfokuskan penelitian pada metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicra pada anak usia lima tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang, adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat permasalahan yang menarik pada anak untuk diteliti.
- b. Tempat penelitian yang strategis dan mudah untuk dijangkau bagi penulis dalam situasi saat ini.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2022	2023												2024
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Mar
1.	Seminar proposal														
2.	Pengumpulan revisi proposal														
3.	Penyusunan bab I, II, III.														
4.	Penelitian														
5.	Penyusunan hasil penelitian														
6.	Sidang munakosah														

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa ucapan atau tulisan maupun perilaku objek yang akan diteliti.¹³

Penelitian kualitatif adalah suatu proses pada penelitian yang berdasarkan pada penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang terdapat pada manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.¹⁴

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain adalah: pengkajian masalah secara sistematis dan cermat, pengumpulan data secara objektif,

¹³ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009 : 1-8

¹⁴ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: KENCANA, 2021), 35

pemecahan masalah dengan mengolah dan menganalisis data, temuan penelitian dikemukakan secara logis dan sistematis, mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan.¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka, informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, dan gambar.¹⁶

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dari narasumber. Data primer secara khusus

¹⁵ Dr Farida Nugrahani, M. Hum, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 11 Juni 2014), 4

¹⁶ Rusnadi, dkk, Penelitian Kualitatif Dasar /Deskriptif dan Studi Kasus,

dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, data ini dapat melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam penelitian.¹⁷

Sumber data diperoleh dari informan yang merupakan data primer penelitian. Informan dalam penelitian adalah kepada guru untuk mengetahui anak yang mengalami keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun yang berjumlah 5 orang anak.

Dari jumlah keseluruhan siswa 203.

Jumlah siswa = Kelas A : 73

Kelas B : 124

Play Group : 5

Jumlah : 203

Jumlah Guru : 16

Penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa disekolah.

a. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁸

¹⁷ Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta, Tiara Wacana 2001)

¹⁸ Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 80

Adapun data skunder menjadi data tambahan yang diambil dari sumber seperti kajian pustakamseperti artike, jurnal, ebook, buku, dan penelitian terdahulu yang semuanya ada reverensinya dengan pembahasan peneliti.

Berdasarkan subjek penelitian di atas. Data primer diperoleh dari anak dan guru yang berada di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang, namun peneliti hanya mengambil 5 anak, 5 orang tua dan 2 guru yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan wawancara kepada orang tua dan guru untuk mengetahui metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada ank usia lima tahun di RA Baitul Muttaqien, dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi untuk mempermudah anak dalam menyerap dan menerima kosa kata baru.

Tabel 3.2

Data Anak (Partisipan)

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Uisa
1.	Mikail Arifi Shodiq	L	
2.	Rezky Zhafran Prabowo	L	
3.	Rayyan Alfarezal	L	

4.	Arsyah Ali Althaf Lubis	L	
5.	Rafif Alfarizi Utomo	L	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan penelitian langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti melalui informasi yang diperoleh dari narasumber, adapun hasil observasi antar lain yaitu: ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.¹⁹

Observasi ini ditunjukan untuk mengetahui jenis keterlambatan bicara terhadap anak untuk mendapatkan data tentang metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.

¹⁹ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Imiah, 140

Pada penelitian ini langkah-langkah observasi yang ditanyakan yaitu :

- a) Mengamati jenis keterlambatan bicara yang dialami oleh anak usia 5 tahun
- b) Mengamati cara guru menerapkan metode komunikasi simbolik kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dengan cara bertanya langsung dengan responden dengan berwawancara dilakukan interaksi secara langsung antar peneliti dan responden.

Wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur juga sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga dengan wawancara buku, yang susunan pernyataannya sudah ditetapkan sebelumnya (tertulis) dengan pilihan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang juga sudah disediakan²⁰. Melalui wawancara kita bisa mengetahui hal-hal apa

²⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda, 2006), hal 120.

saja yang membuat anak terlambat bicara padahal usianya sudah mumpuni untuk bercerita dan sudah matang untuk memberi kritik pada orang lain, selain itu kita juga dapat memahami faktor apa yang mempengaruhi anak terlambat bicara pada usia lima tahun tersebut.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru, dan siswa yang mengalami keterlambatan bicara, kegiatan wawancara ini dilakukan di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan kisi-kisi wawancara terhadap guru kelas A dan B.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1.	Cara Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
2.	Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
3.	Faktor yang mendukung dan menghambat proses komunikasi simbolik atau penghambat keterlambatan bicara anak

Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4**Kisi-kisi pedoman observasi**

Nama Responden : Mikail Arifi Shodiq

Tanggal Lahir: 12 Agustus 2017

Alamat : Cilegon

Waktu : 26 Agustus 2023

Situasi : Area Bermain Ruang Kelas

No	Variabel	Indikator	Respon anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Komunikasi simbolik	1. simbol warna		✓		
		2. gesture tubuh		✓		
		3. menggunakan simbol kata		✓		
		4. ekspresi wajah		✓		
2.	Keterlambatan bicara	1. Merangkai dua atau tiga kata	✓			
		2. membacakan buku cerita untuk anak	✓			
		3. membantu anak memahami nama-nama benda	✓			

Nama Responden : Rezky Zhafran Prabowo

Tanggal Lahir : 25 Juli 2028

Alamat: : Taman Krakatau, Kramatwatu Serang

Waktu : 26 Agustus 2023

Situasi : Pembelajaran Dalam Kelas

No	Variabel	Indikator	Respon anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Komunikasi simbolik	1. simbol warna		✓		
		2. gesture tubuh		✓		
		3. menggunakan simbol kata		✓		
		4. ekspresi wajah	✓			
2.	Keterlambatan bicara	1. Merangkai dua atau tiga kata		✓		
		2. membacakan buku cerita untuk anak		✓		
		3. membantu anak memahami nama-nama benda	✓			

Nama Responden : Rayyan Alfarezal

Tanggal Lahir: 26 Mei 207

Alamat : BKP Kramatwatu Serang

Waktu : 26 Agustus 2023

Situasi : Pembelajaran Dalam Kelas

No	Variabel	Indikator	Respon anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Komunikasi simbolik	1. simbol warna		✓		
		2. gesture tubuh		✓		
		3. menggunakan simbol kata		✓		
		4. ekspresi wajah		✓		
2.	Keterlambatan bicara	1. Merangkai dua atau tiga kata		✓		
		2. membacakan buku cerita untuk anak		✓		
		3. membantu anak memahami nama-nama benda		✓		

Nama Responden : Arsyah Ali Althaf Lubis

Tanggal Lahir : 16 April 2018

Alamat : Taman Krakatau Kramtwatu Serang

Waktu : 26 Agustus 2023

Situasi : Pembelajaran Dalam Kelas

No	Variabel	Indikator	Respon anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Komunikasi simbolik	1. simbol warna		✓		
		2. gesture tubuh		✓		
		3. menggunakan simbol kata		✓		

		4. ekspresi wajah			✓	
2.	Keterlambatan bicara	1. Merangkai dua atau tiga kata			✓	
		2. membacakan buku cerita untuk anak		✓		
		3. membantu anak memahami nama-nama benda		✓		

Nama Responden : Rafif Alfarizi Utomo

Tanggal Lahir : 5 Agustus 2018

Alamat : Taman Krakatau Kramatwatu Serang

Waktu : 26 Agustus 2023

Situasi : Pembelajaran Dalam Kelas

No	Variabel	Indikator	Respon anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Komunikasi simbolik	1. simbol warna			✓	
		2. gesture tubuh		✓		
		3. menggunakan simbol kata		✓		
		4. ekspresi wajah			✓	
2.	Keterlambatan bicara	1. Merangkai dua atau tiga kata		✓		
		2. membacakan buku cerita untuk anak		✓		

		3. membantu anak memahami nama-nama benda	✓			
--	--	---	---	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dengan metode kualitatif peneliti sendiri mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil, peneliti sendiri dapat meminta informasi melalui wawancara atau meminta bantuan dari orang untuk mendapatkan sumber sebagai penguat bahan yang akan penulis tulis, peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Oleh karena itu, kondisi informasi harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (information), peneliti sebagai instrumen penelitian memerlukan instrumen bantuan, ada dua macam instrumen penelitian antara lain adalah:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam, suatu penulisan singkat yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, pertanyaan yang lazim dan bersifat umum yang akan memiliki jawaban yang panjang dan bukan dengan jawaban ya atau tidak.

2. Alat rekaman, peneliti dapat menggunakan alat rekaman untuk merekam jawaban yang responden keluarkan seperti dengan menggunakan: handphone, tape recorder, kamera foto atau dengan menggunakan kamera video untuk merekam hasil wawancara, alat rekaman dapat dipergunakan ketika peneliti mengalami kesulitan untuk mengalami wawancara.

Instrumen penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan jenis-jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka instrumen utama penelitian ini adalah penelitian sendiri dengan beberapa instrumen pendukung yang lain seperti

Wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membantu menunjang pengumpulan data peneliti dibantu dengan lembar observasi untuk mencatat

Hasil pengamatan dan lembar wawancara sebagai panduan atau garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Kisi-kisi instrumen yang dimaksud adalah kisi-kisi bagaimana metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun.²¹

²¹ Thalha Alhamid dan Budur Anufia Ekonomi Islam, Resume: Instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019.

Dalam penelitian, peneliti dibantu dengan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan dan lembar wawancara sebagai panduan atau garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Kisi-kisi instrumen yang dimaksud adalah kisi-kisi bagaimana guru menerapkan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun.

F. Uji Keabsahan Data

Penguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferbilis, dependabilitas, uji kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai keabsahan dan kebenaran penelitian dengan analisis kualitatif.²²

Dalam penelitian ini peneliti mencari kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik atau cara yang digunakan dalam pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang sudah didapatkan dari satu sumber ke sumber lainnya dari satu data ke data yang lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.

²² Nia Safitri, Visual Student Skill In Drawing Two Dimensional Imaginative, Alisah : Jurnal Pendidikan, Vol. XII, No. 2, (2020) 398.

Triangulasi adalah gabungan yang dilakuka dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dan memperoleh data primer dan data skunder, data yang digunakan peneliti adalah yaitu dengan melakukan metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun. Sedangkan data skunder diperoleh dari tanya hasil wawancara, foto-foto. Teknik analisis triangulasi menurut patton adalah sebagai berikut.²³

1. Triangulasi data yaitu menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2. Triangulasi metode yaitu peneliti yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau pengumpulan data yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian dalam kegiatan penelitian, analisis data disebut juga dengan pengelompokan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah pemomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan kepada responden untuk mendapatkan

²³ Sri Rukhayati, Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik (Salatiga : Lp2m IAIN Salatiga, 2019), 93

hasil masalah yang terjadi pada anak yang menghasilkan data-data lain yang akan terkumpul untuk menjawab dari rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.²⁴

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinteksikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yaitu kegiatan yang mrngatur, mengurutkan, mengelompokan dan memberi kode atau tanda dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan yang berfokus pada masalah yang akan dijawab. Pada analisis data dilakukan proses dan pengaturan seacra sistematsi dengan menggunakan transkip-transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.²⁵

Analisis data kualitatif sudah bisa dimulai pada saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilih mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya untuk menjawab fokus penelitian.²⁶

²⁴ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Jawa Timur : Zifatma Publisher, 2105), 124

²⁵ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Jawa Timur : Zifatma Publisher, 2015), 126

²⁶ Mamik, Metodologi Kualitatif (Jawa Timur : Zifatma Publisher, 2015), 127

Teknik analisis data model Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir, dimana peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data yaitu: Reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian dan yang terlihat dalam catatan dan lapangan. Maka karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Itu berarti reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu ketika waktu penyusunan proposal, penentuan judul, penentuan tempat, pembuatan daftar pertanyaan dan sebagainya. Reduksi data juga dilakukan saat berjalannya proses penelitian dan saat akhir penelitian seperti penarikan kesimpulan.²⁷

2. Data Display (Display Data)

Data display adalah “kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.²⁸

Data display dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk seperti teks naratif dan kejadian itu terjadi pada masa lampau.

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 408.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 408.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang datanya bersumber dari reduksi dan juga dari data display.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang, tentang metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqie Kramat Watu Serang.

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan sesuai pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dilakukan dengan melalui hasil obsevasi, wawancara dan dokumntasi. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan tersebut adalah :

1. Cara Guru Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Ada beberapa cara guru untuk mengenali keterlambatan bicara anak

a. Melihat Formulir Pendaftaran Siswa

Formulir pendaftaran adalah lembar yang harus diisi ketika mendaftarkan diri untuk mengikuti suatu kegiatan. Formulir pendaftaran siswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberlangsungan proses pembelajaran siswa nanti, tujuannya diadakan data tertulis adalah untuk pendataan dan proses saling mengenal antara

siswa dan guru, didalam formulir pendaftaran terdapat poin-poin yang menjelaskan yang mendeskripsikan anak mulai dari nama lengkap, tanggal lahir, jenis kelamin bahkan tertulis kondisi keadaan siswa.

Format formulir yang digunakan di RA Baitul Muttaqien dengan format yang berada di sekolah lain berbeda dimana jika format yang digunakan hanya mendeskripsikan nama lengkap dan lain sebagainya, di RA Baitul Muttaqien ini terdapat format yang tentang kondisi anak, dimana orang tua akan menuliskan apakah anak ini mengalami keterlambatan atau tidak, jika anak yang mengalami keterlambatan baik psimotorik maupun keterlambatan bicara orang tua harus menyantumkan data yang tertera. Tujuannya agar guru bisa membantu mengatasi lebih lanjut bagaimana kondisi anak.

Setelah melakukan pengisian data tertulis guru dan kepala sekolah akan melakukan sesi wawancara dengan orang tua dan menanyakan tentang kondisi anak sesuai dengan yang berada di data tertulis.

Setelah mengisi biodata anak dan keadaan anak, kepala sekolah juga mewawancarai orang tua guna menanyakan kondisi sesungguhnya kenapa anak ini bisa mengalami keterlambatan bicara padahal jika dilihat dari fisik dan usianya anak seharusnya sudah cukup mahir untuk berbicara tanpa terkendala apapun, namun berbeda

dengan beberapa anak yang tersebut. Bahkan dari salah satu orang tua menjelaskan bahwa faktor yang di alami oleh anaknya termasuk kedalam jenis keterlambatan bicara berat dan ini diakibatkan oleh faktor autisme yang terjadi pada anak sehingga dari salah satu saraf anak menjadi terganggu pendengaranya sehingga sistem bicaranya juga ikut terganggu dan menyebabkan anak tersebut menjadi susah untuk berkomunikasi layaknya anak pada umumnya.

Dari beberapa siswa yang mendaftar ke sekolah hanya lima orang tua yang mendeskripsikan keadaan anaknya baik secara data tertulis maupun lisan, dimana ke lima orang tua ini menyampaikam kepada guru kondisi anak yang sejujurnya. Kondisi yang di alami oleh anak sendiri berupa jenis-jenis keterlambatan bicara baik yang ringan maupun yang berat, dari ke lima anak yang mengalami keterlambatan bicara terdapat satu anak yang mengalami keterlambatan bicara berat dan ke empat anak lainnya mengalami jenis keterlambatan bicara ringan.

Hal ini menunjukan bahwa hasil yang dapat dilihat melalui data hanya sedikit anak yang mengalami keterlambatan bicara dan selebihnya sudah cukup baik dalam proses perkembangannya. Setelah melihat dari hasil data tertulis kemudian peneliti melanjutkan tinjauan

melalu observasi lapangan guna melihat perbedaan dan persamaan antara data tertulis dengan hasil di lapangan.

b. Melakukan Observasi Lapangan

Setelah melakukan pendataan melalui data tertulis maka peneliti akan melakukan cross check dengan melalui pengamatan atau observasi terkait data tertulis dengan hasil pengamatan di lapangan. Dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan akan memudahkan penulis untuk mengamati secara langsung kondisi anak, apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara data tertulis dengan hasil observasi lapangan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti akan memperhatikan terlebih dahulu data tertulis terkait dengan kondisi anak secara langsung, terdapat lima orang anak yang mengalami keterlambatan bicara menurut hasil data yang terdapat pada formulir pendaftaran siswa, namun ketika peneliti melakukan observasi ternyata terdapat beberapa orang anak juga yang mengalami keterlambatan bicara, namun para orang tua tidak mendeskripsikan di lembar pendaftaran siswa. Namun disini peneliti hanya menemukan lima data yang menyatakan anak tersebut berbeda dengan anak seusianya.

Hasil data dengan hasil observasi yang terdapat di lapangan menunjukan bahwa terdapat beberapa wali murid yang masih menutupi

kondisi anak sebelum mendaftar, pada saat anak berada di lingkungan sekolah terlihat perbedaan antara data dengan hasil lapangan, hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan di sekolah terlihat masih terdapat beberapa orang anak yang mengalami kasus keterlambatan bicara meskipun dalam kategori ringan. Dan kasus yang anak alami sama-sama belum memahami beberapa kata dan belum lancar dalam melafalkan kata.

Dari hasil observasi dan data tertulis menunjukkan bahwa tidak semua orang tua tidak menyertakan kondisi anak, atas ketidak jujuran orang tua sejak awal akan menyebabkan guru sulit untuk memahami karena tidak tertulis dalam formulir pendaftaran tersebut, sehingga akan mengakibatkan kurangnya pantauan terhadap anak yang mengalami keterlambatan lainnya, karena informasi yang terkait pada anak sebelumnya terbatas dan tidak lengkap.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap lima orang anak yang mengalami keterlambatan bicara, karena hanya lima anak yang cukup lengkap menurut data baik tertulis maupun dari hasil wawancara antara orang tua dengan pihak sekolah.

Seterlah melakukan tinjauan melalui hasil observasi lapangan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait data yang tidak sesuai dengan hasil yang terdapat pada

formulir pendaftaran, untuk mendapatkan informasi lebih terkait data tersebut tersebut.

c. Wawancara

Melihat dari antara data tertulis dengan hasil observasi yang tidak sesuai maka kemudian peneliti melakukan wawancara terkait anak yang mengalami keterlambatan bicara, wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah menyatakan bahwa masih banyak anak yang mengalami keterlambatan di sekolah ini, baik keterlambatan bicara maupun keterlambatan lainnya. beberapa orang tua tidak secara langsung menjelaskan bahwa anak ini mengalami keterlambatan bicara seperti ke lima anak lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru yang menangani beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara tersebut menjelaskan bahwa alasan orang tua tidak mencantumkan kondisi anaknya dengan alasan agar anaknya dapat diterima di sekolah tersebut, dengan harapan agar anaknya bisa bersekolah di sekolah yang mempunyai kualitas yang bagus. Dengan demikian beberapa orang tua memilih untuk bungkam terkait kondisi yang sesungguhnya.

Berdasarkan data yang terdapat pada formulir pendaftaran dengan hasil wawancara maka peneliti hanya melakukan penelitian terhadap

lima orang anak yang memiliki data lengkap, berdasarkan pemaparan kepala sekolah menjelaskan bahwa ke lima dari anak yang mengalami keterlambatan bicara terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara non-fungsional atau keterlambatan bicara berat, dimana kasus ini terjadi pada anak yang bernama Mikail.

Menurut hasil wawancara orang tua dengan guru kemudian menceritakan kondisi anaknya yang memiliki keterbatasan dalam berbicara bahkan sama sekali belum bisa, harapan orang tua Mikail sendiri dengan menceritakan kekurangan dari anaknya yaitu agar guru di sekolah dapat memahami dan mengerti tentang kondisinya, selain itu juga orang tua memiliki harapan lebih untuk perkembangan anak jika anak dimasukan kedalam lingkungan sekolah.

Selain itu juga faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara berat pada anak ini karena faktor autisme, anak mengalami autisme. Anak yang mengalami autisme ini yang menyebabkan beberapa saraf anak terganggu baik itu pendengaran maupun sistem bicara pada anak, sehingga terjadi penghambatan dalam proses perkembangan anak.

Dari hasil wawancara dengan seluruh orang tua terdapat lima orang tua yang terbuka mengenai kondisi yang dialami oleh anaknya. Dimana terdapat empat orang anak yang mengalami keterlambatan bicara bisa dikatakan ringan, keterlambatan bicara ringan terjadi karena anak

sering biasa menggunakan bahasa bayi, biasanya hal seperti ini dilakukan oleh orang tua ketika orang tua sedang berbicara bersama anak, dengan demikian anak akan menyerap perkataan yang mereka sering dengar di lingkungan mereka.

Pada saat wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ade Suhaeriyah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa, kasus yang terjadi pada Mikail Arifi Shodiq anak yang mengalami keterlambatan bicara berat menurutnya faktor yang terjadi pada mikail ini bukan hanya faktor lingkungan saja melainkan faktor genetik yang menjadi faktor utama anak mengalami autisme tersebut, dimana autisme ini akan menghambat pada seluruh perkembangan anak, keterlambatan yang terlihat jelas adalah terlambatnya anak dalam perkembangan bahasanya, anak sulit untuk mengelurakna kata-kata bahkan untuk menyebutkan namanya saja anak mengalami kesulitan.

“untuk faktornya saya kurang tau lebih dalam lagi. Hanya mendengar dari cerita ibunya saja, pada saat Mikail lahir menurut ibunya anaknya ini baik-baik saja, tetapi pada saat anak sudah menginjak usia balita sudah mulai terlihat dari gaya berbicara anak ini mengalami keterlmbatan. Karena sangat sulit sekali untuk menirukan atau mengucapkan ulang kata yang saya ajarkan kepad anak ini. Pada saat kondisi anakdirasa sudah tidak terlihat baik, orang tua

mengajaknya kepada dokter anak untuk memeriksa keadaannya, dan menurut hasil pemeriksaan ini mengatakan bahwa Mikail mengalami autisme sehingga mengalami perkembanagnnya.”

Ibu Mikail menjelaskan secara terus terang kepada kepala sekolah perihal kondisi yang bebrbeda yang dialami langsung oleh anaknya, bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi bahkan bisa dikatakan belum mampu mengeluarkan kata, pada saat Mikail mengeluarkan kata, kata yang keluar bukan berupa kalimat melainkan hanya sebuah rengekan jika terdapat sesuatu yang menurutnya tidak sesuai dengan apa yang dia rasakan.

Hal serupa terlihat pada saat Mikail mulai memasuki lingkungan sekolah, Mikail tidak mengeluarkan satu katapun ketika dia meminta bantuan kepada guru yang mendampinginya, kata yang keluar hanya rengekan dan Mikail akan menunjukan telunjuknya jika dia butuh bantuan. Selain itu untuk menyebutkan namanya saja masih terlihat sulit untuk dilakukan.

Cucum Suminar selaku guru yang mengatasi Mikail secara langsung, cara yang dilakukan untuk mengetahui mikail ini benar mengalami keterlambatan bicara atau tidaknya yaitu dengan melakukan pendekatan langsung, pnedekat ini berupa bermain langsung di area terbuka pada saat seluruh anak melakukan kegiatan

belajar tetapi tidak dilakukan oleh Mikail. Pada saat seluruh anak belajar Mikail akan keluar agar tidak mengganggu aktivitas belajar teman-teman sekelasnya dia akan pergi keluar untuk bermain dan dengan didampingi langsung oleh guru yang menanganinya, pada saat bermain Cucum Suminar akan mengajak Mikail berkomunikasi, kemudian melihat apakah mendapatkan respon yang baik atau malah tidak mendapatkan respon sama sekali.

Kegiatan ini akan dilakukan terus menerus guna untuk mengetahui lebih jelas dan mendapatkan solusi untuk membantu menanganinya, meskipun anak dengan gangguan autisme kemungkinan kecil harapan untuk sembuh tetapi melihat dari kondisi keseluruhan pada Mikail ini sangat baik ada harapan untuk bisa mencegah keterlambatan yang lain terjadi pada setiap perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lakukan, kondisi anak di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang, keterampilan anak sebagian sudah lancar berbicara tetapi terdapat beberapa anak yang masih terlambat dalam perkembangan bahasanya, seperti dalam mengucapkan kata dengan tepat, menyusun kalimat kalimat dengan baik, menggunakan intonasi yang sesuai, menjawab pertanyaan yang

guru berikan kepada anak, anak tidak fokus dalam menyimak pembelajaran dan apa yang dikatakan oleh orang sekitar.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru sekolah menjelaskan kondisi dari salah satu anak yang bernama Rezky Zhafran Prabowo, masih di tuntun dan dibenarkan saat mengucapkan kosa kata, jika ditanya namanya sudah bisa, tetapi belum sempurna bahkan hanya akhir namanya saja yang sering di ucapkan. Dan pada saat anak menginginkan sesuatu anak hanya akan menunjukan apa yang anak mau dan hanya akan mengeluarkan kata akhir dari nama tersebut.

Ciri lain untuk mengetahui anak terlambat atau tidaknya dapat dilihat dari gaya anak berbicara, dimana usia anak dan perkembangan yang harusnya sesuai dengan usianya tidak sesuai. Anak yang sudah mulai masuk pra sekolah seharusnya sudah lancar berbicara, tetapi ketika anak dengan usia pra sekolah masih terbata-bata ketika berbicara bahkan masih saja menggunakan bahasa bayi anak ini bisa dikategorikan anak *speech delay* atau anak memiliki gangguan keterlambatan bahasa, jika hal ini tidak ditangani dengan serius, anak akan terus mengalami penurunan dalam setiap perkembangannya.

Masalah yang dialami oleh subyek adalah keterlambatan bicara dimana ini pernah disampaikan oleh Hurlock beliau mengatakan

bahwa. Seorang anak akan dikatakan terlambat jika tingkat perkembangan bicaranya kurang atau berada dibawah rata-rata usia anak. dimana anak dengan usia yang seharusnya sudah mampu menyerap kata tetapi tidak dengan beberapa anak ini, anak yang mengalami keterlambatan bicara hanya akan bisa menangkap atau mengucapkan kata kurang lebih dari seratus kata.

Dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua pada saat mendaftarkan sekolah merupakan hal yang paling efektif untuk mengetahui kondisi anak sebelum memasuki sekolah, cara ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengatasi keterlambatan pada anak. Selain itu juga pendekatan yang dilakukan oleh guru bisa lebih mengenali anak lebih jauh lagi, kemudian.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sebagian besar hasil menunjukan dengan menggunakan ke tiga teknik untuk mengenali keterlambatan bicara adalah dengan cara melakukan pengisian data dan menjelaskan secara jelas terkait kondisi anak yang sudah tercantum pada forum formulir pendaftaran siswa, kemudian jika sudah dilakukan pengisian data diri lakukan observasi lapangan guna mengetahui apakah data yang tertulis dengan hasil dilapangan sama selanjutnya melakukan sesi wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait data dan informasi yang diberikan.

Cara ini cukup efektif untuk dilakukan karena berdasarkan hasil yang ditemui di lapangan dengan data yang terdapat pada formulir pendaftaran berbeda, dimana masih terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara namun tidak tercantum di dalam lembar pendaftaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Jenis Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang, terdapat lima anak yang saya teliti mengenai keterlambatan yang terjadi pada diri anak, jenis keterlambatan bicara yang anak alami adalah *Speech Delay* fungsional, yaitu dimana gangguan ini termasuk kedalam gangguan ringan dan biasanya terjadi karena kurangnya stimulus atau pola asuh orang tua yang salah, dimana ketika anak usia dini tidak mendapatkan stimulus yang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, menurut hasil dari penjelasan yang dipaparkan langsung oleh kepala sekolah dan guru yang berada di sekolah.

Dari kelima anak yang mengalami keterlambatan bicara terdapat satu anak yang memiliki keterlambatan bicara yang cukup berat, dimana anak dengan kasus seperti ini biasanya terjadi karena faktor autisme yang dialami oleh anak. Mikali yang mengalami

keterlambatan bicara memiliki kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata atau kalimat, kata yang keluar hanyalah sebuah renekan dan terkesan terdengn seperti menggerung.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakuakn dengan guru yang mengatasi masalah keterlambatan Mikail, keterlambatan yang terjadi karena faktor gangguan sistem pendengaran pada Mikail, sehingga mengakibatkan Mikail sulit untuk berkomunikasi dan sulit untuk mendengarkan dan menyimak perkataan dari orang yang berada di sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ade Suhaeriyah selaku kepala sekolah menjelaskan, jika keterlambatan bicara yang dialami oleh anak tersebut tergolong kedalam jenis keterlambatan bicara non-fungsional atau berat dimana penyebab terjadinya adalah karena anak tersebut memiliki gangguan autisme, gangguan autisme ini menyebabkan dirinya terlambat dalam perkembangan bahasanya.

“Mikail ini menurut orang tuanya mengidap autisme yang menyebabkan dirinya tidak merespon setiap perkataan yang kita keluarkan, akibat autisme ini menyebabkan dirinya gagal fokus dan menjadikan dirinya membisu sehingga tidak mengeluarkan satu katapun yang keluar dari mulutnya”.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ccuum Suminar menjelaskan bahwa terapi sebenarnya tidak perlu dilakukan di luar sekolah juga karena pada saat anak di sekolah sudah

termasuk kedalam terapis wicara, namun prosesnya terbilang cukup lama dan butuh waktu juga untuk anak dapat berkembang dengan sendirinya.

Pada tahun pertama Mikail masuk sekolah belum mampu untuk mengeluarkan kata-kata. Namun pada saat memasuki tahun ke dua di sekolah sudah mulai terlihat tanda-tanda ketertarikannya dalam berbicara sehingga sudah bisa berkomunikasi bersama teman-temannya, pada saat tahun pertama di sekolah Mikail tidak memiliki teman dan hanya akan melakukan kegiatan sendiri, maka inilah yang menyebabkan keterlambatan pada perkembangan bahasa anak. Untuk sistem belajarnya sendiri pada awal masuk sampai tahun pembelajaran berakhir belum ada kegiatan belajar yang dilakukan, anak dibiarkan untuk bermain sesuka hati, anak sendiri tidak dituntut harus bisa dan harus berkembang sesuai usianya, namun psikolog anak belum siap dan belum mampu untuk menerima itu semua.

Orang tua yang sering melihat kegiatan anaknya selama di sekolah ketika anak tidak mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya awalnya mempertanyakan bahwa mengapa anaknya tidak belajar membaca seperti teman-temannya yang lain, anaknya hanya bermain pada saat waktu belajar dimulai, dan guru pun memberikan pemahaman kepada orang tua Mikail, bahwa proses perkembangan

anak tidak harus dipaksakan jika sudah waktunya berkembang anak akan berkembang sendirinya.

Guru juga menyarankan orang tua untuk melakukan terapi *speech delay*, pada saat orang tua membawa anak untuk terapi, pihak terapi menyarankan untuk anak melakukan terapi di sekolah karena lingkungan sekolah yang akan memberikan pengaruh terhadap anak, kemudian orang tua dan guru menyetujui untuk melakukan terapi di sekolah, karena dengan beradanya anak setiap hari di lingkungan sekolah akan memberikan dampak sedikit demi sedikit terhadap perkembangan anak. karena interaksi yang anak lakukan dengan temannya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak. karena dengan beradanya anak di lingkungan yang aktif bisa merubah pola pikir dan memberikan perubahan bagi anak.

Hal ini dapat dilihat ketika pada saat tahun ke dua anak berada di sekolah, anak akan disatukan dengan teman-teman baru pada saat inilah anak sudah mulai terlihat perkebangannya, anak sudah mau bersosialisasi dengan yang lain dan anak juga sudah bisa dikatakan sudah bisa berbicara meskipun hanya dua kata saja, faktor lingkungan anak yang merubah pola pikir anak menjadi lebih berkembang meskipun bisa dikatakan tidak sempurna. Bahwa anak yang

mengalamimketerlambatan bicara karena faktor ADHD akan dapat berkembang namun tidak akan sempurna seperti anak pada umumnya.

Namun dari kekurangan yang dimiliki oleh Mikail terdapat kelebihan yang tidak dimiliki oleh teman-temannya, Mikail sendiri dalam segi belajar mungkin cukup cepat tanggap hanya saja tidak fokus terhadap sesuatu yang berada disekitarnya. Selain itu juga hasil gambar yang menunjukkan dirinya memiliki kelebihan dari setiap kekurangan yang terdapat pada fisiknya, hasil gambar yang dihasilkan oleh Mikail sanagt jauh berbeda bagia anak seusianya, dimana jika anak pada umunya masih bisa dibilang cukup berantakan jika menggambar tapi tidak dengan Mikail, gambar yang dihasilkan cukup bagus dan peletakan warna sudah cukup rapih.

Selain hanya menggambar Mikail sendiri cukup cepat tanggap dalam melakukan kegiatan pembelajaran jika dirinya tidak hilang fokus, jika tahun sebelumnya tidak bisa sama seklai untuk mengenal huruf, di tahun ke dua ini mikail sudah dapat menuliskan namanya sendiri dan sudah mampu untuk mengenal huruf dan angka, dan sudah memahami kata perintah yang diberikan guru kepada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh perkembangan anak dapat dilihat dari faktor lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan yang aktif dapat merubah

pola pikir anak dan membantu perkembangan bahasa anak, sedangkan untuk faktor lingkungan yang pasif akan menyebabkan anak mengalami keterlambatan pada diri anak.

Dari kasus Mikail peneliti juga menemukan empat orang anak yang mengalami jenis keterlambatan bicara, yang menjadi pembedanya adalah ke empat orang anak ini mengalami keterlambatan bicara ringan dimana hanya cara atau gaya berbicara anak yang kurang jelas sehingga sedikit sulit untuk difahami oleh orang lain.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah, terdapat empat anak yang mengalami keterlambatan bicara juga namun berbeda dengan Mikail empat anak ini mengalami keterlambatan bicara ringan atau gangguan bahasa dimana motorik anak yang kurang matang, hal ini yang mengakibatkan terjadi pada sistem bahasanya yang tidak jelas atau cacat dalam penyebutan huruf.

Seperti kasus yang di alami oleh Rayyan Alfarezel yang mengalami kasus keterlambatan bicara sedang, kasus yang Rayyan alami adalah belum mampu menyebutkan beberapa huruf dengan jelas seperti huruf R menjadi L dan huruf K menjadi T dan ini sering terjadi ketika pada saat berbicara bersama teman-temanya, selain itu juga Rayyan sedikit mengalami kesulitan untuk memahami perkataan yang

sedikit panjang. Selain itu Rayyan juga dapat dikatakan sebagai anak yang sering melakukan segala kegiatannya sendiri tanpa harus ditemani oleh temannya, karena kurangnya interaksi bersama teman sebayanya yang menyebabkan Rayyan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Rafif Alfarizi Utomo adalah salah satu siswa yang mengalami jenis keterlambatan bicara ringan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di RA Baitul Muttaqien. Rafif menunjukkan ciri-ciri belum mampu berbicara dengan jelas, contohnya ketika Rafi mengatakan “kucing” pengucapannya tidak jelas yaitu “cing” begitupun dengan pengucapan lainnya, dalam mengucapkan konsonan awal masih kurang jelas, penyusunan kalimat anak belum mampu menyusun satu kalimat utuh dengan jelas butuh waktu lama hingga anak harus mengulang-ulang bicaranya karena sulit untuk dimengerti kosa katanya, dalam hal ini, kosa kata yang dimiliki anak masih kurang dan juga terbatas.

Dari kasus Rayyan dan Rafif guru menyimpulkan bahwa kasus keterlambatan bicara mereka masih dalam kasus keterlambatan bicara ringan dimana faktornya adalah faktor lingkungan dan lidah pendek, lidah pendek bisa menyebabkan bahasa anak kurang jelas seperti cadel, cadel bisa dikatakan sebagai keterlambatan bicara ringan dimana

kurang jelas atau kurang tepatnya pengucapan kata anak, dan untuk lidah pendek sendiri masih bisa ditangani dengan dengan melatih otot lidah dan rongga mulutnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak dengan kasus keterlambatan bicara ringan masih dapat disembuhkan dengan menggunakan terapi atau membiarkan anak bebas berkembang selama anak berada di sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan cara yang paling efektif untuk proses perkembangan bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara atau keterlambatan lainnya.

Ibu Ade awalnya bimbang untuk menerima anak yang memiliki keterbatasan, mengingat sekolah tersebut bukan dikhususkan untuk anak yang memiliki keterbatasan, tetapi dengan beberapa pertimbangan akhirnya beliau mengizinkan untuk anak tersebut bisa mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah, dan kepala sekolah tersebut berharap dengan adanya anak yang memiliki keterbatasan tersebut bisa menambah rasa sabar para guru-guru untuk menghadapi anak-anak yang lainnya.

Selain di sekolah pentingnya pola asuh orang tua di rumah yang menjadi lingkungan pertama serta pemberian stimulus yang baik untuk anak dalam berbagai aspek perkembangan terutama pada perkembangan bahasa anak. Terlatihnya perkembangan bahasa anak

dengan sering mengajaknya berkomunikasi dalam keadaan apapun, agar kosa kata yang dimilikinya dapat lebih banyak dan mampu mengoreksi pelafalan kata yang kurang jelas. Jika anak terlihat memiliki hambatan dalam perkembangan bahasanya, segera lakukan konsultasi dengan psikolog anak agar dapat ditindak lanjuti sesuai dengan kebutuhannya.

Kemudian kurangnya stimulus terhadap anak juga dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan pada anak baik keterlambatan motoriknya bahkan sampai mempengaruhi keterlambatan bicara anak. Dimana peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Seperti beberapa kasus yang dialami oleh kelima anak di RA Baitu Muttaqien ini, anak yang mengalami keterlambatan bicara ini terjadi karena kurangnya interaksi antara anak dan orang tua, sehingga memiliki dampak yang serius bagi kondisi anak ketika anak memasuki usia pra sekolah dan ini akan terus berlanjut ketika anak sudah memasuki usia sekolah jika hal tersebut terus dibiarkan begitu saja oleh orang tua maka keterlambatan-keterlambatan lainnya akan terjadi pada diri anak itu sendiri.

Orang tua yang sibuk berkerja yang mengakibatkan anak melakukan segala kegiatannya sendiri tanpa adanya dampingan dan dorongan dari kedua orang tua mereka. Hal ini yang membuat anak

mengalami keterlambatan bicara baik ringan bahkan berat sekalipun, karena tidak adanya objek untuk mereka ajak bicara.

Dari beberapa sumber hasil wawancara yang peneliti dapat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara terjadi karena beberapa faktor baik faktor kecacatan fisik seperti lidah pendek yang terjadi pada anak yang mengalami keterlambatan bicara ringan bahkan pada kasus keterlambatan bicara berat terjadi karena faktor kecacatan fisik kurangnya pendengaran. Beberapa faktor tersebut yang menghambat perkembangan bahasa anak.

Dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis keterlambatan bicara pada anak terdapat dua jenis, pertama jenis keterlambatan bicara berat atau non fungsional yang terjadi pada Mikail dan jenis keterlambatan bicara ringan atau fungsional yang dialami oleh ke empat anak. hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dan faktor autisme yang menyebabkan salah satu saraf terganggu sehingga terjadilah gangguan fisik pada anak dan jenis gangguan ini berupa keterlambatan bicara yang mengakibatkan anak sulit untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

2. Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Beberapa cara atau metode yang dapat guru lakukan untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan bicara, dengan menggunakan beberapa metode komunikasi simbolik seperti menggunakan 1. Simbol warna, 2. Merangkai kata (bercakap-cakap), 3. Gesture tubuh, 4. Kontak mata, 5. Ekspresi wajah. dengan menggunakan cara seperti ini bisa memudahkan anak untuk memahami setiap pesan atau perkataan yang guru sampaikan.

a. Warna

Metode komunikasi warna adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif bagi penerapan pembelajaran perkembangan bahasa anak, dari semua bentuk komunikasi. Penerapan simbol warna di RA Baitul Muttaqien ini merupakan metode paling disenangi oleh anak, dimana anak diminta untuk menyebutkan nama-nama warna.

Selain itu cara yang dilakukan untuk menarik anak adalah dengan memperlihatkan gambar beberapa bendera dari berbagai macam negara dan kemudian anak diminta untuk menyebutkan terdapat warna apa saja dalam satu bendera tersebut. Selain

mengajak anak untuk mengenali berbagai macam nama warna disini dapat peneliti lihat, bahwa guru juga menjelaskan arti dari beberapa warna tersebut, menurut guru yang memegang kendali ke lima anak tersebut, empat anak yang mengalami keterlambatan bicara ringan sedikit sudah bisa memahami dan mulai menunjukan perkembangan bahasanya seperti sudah mulai jelas dalam menyebutkan nama-nama warna dan namanya sendiri.

Pada metode warna sendiri peneliti melakukan kolaborasi antara peneliti dengan guru untuk mendapatkan hasil yang memuaskan bagi perkembangan anak.

b. Merangkai kata (bercakap-cakap)

Metode merangkai kata atau bercakap-cakap biasa dilakukan oleh guru kepada anak ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, dimana secara tidak langsung guru akan membiasakan anak untuk menceritakan kejadian yang baru saja di alami contohnya, pada saat Rizky terjatuh di area lapangan Cucum Suminar menanyakan kondisi anak, apakah terdapat luka pada anggota tubuhnya atau tidak. Pada saat anak menjelaskan peristiwa yang baru saja dialami. Perkembangan pada anak dapat dilihat dari cara anak menyusun kalimat meskipun masih belum terdengar jelas pada saat pengucapan kata tersebut.

Metode bercakap-cakap yang sering dilakukan di RA Baitul Muttaqien ini biasanya dengan cara membacakan beberapa buku cerita yang menarik minat anak dalam bahasanya. Selain itu juga metode bercakap dengan menggunakan buku cerita biasanya metode ini dilakukan setiap hari oleh guru dengan murid ketika pada setiap pembelajaran berlangsung, jadi dapat dikatakan bahwa metode bercakap atau merangkai kata ini adalah sebuah metode yang kegiatannya sering dilakukan dimana interaksi setiap hari dan mengobrol merupakan sebuah metode bercakap, karena dengan menggunakan metode ini guru dapat melatih perkembangan bahasa anak dengan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa dan guru selama berada di lingkungan sekolah.

c. Gestur tubuh (gerak tubuh)

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, metode gerak tubuh yang digunakan oleh guru di RA Baitul Muttaqien untuk mengatasi keterlambatan bicara anak yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat tangan dan anggota badan lainnya. standar pemahaman dasar metode komunikasi gerak tubuh anak usia lima tahun sudah cukup memahami dan mulai dapat mengikuti intruksi sesuai yang diperintahkan langsung oleh guru melalui lisan dan dibantu dengan gerakan tubuh agar anak dapat memahami apa

yang diinstruksikan. Penggunaan metode gerak tubuh tidak sama dengan metode lainnya, jika metode lain dapat menggunakan media atau alat peraga yang dapat menarik minat anak metode ini dilakukan disetiap kegiatan atau setiap kata-kata memiliki bahasa tubuhnya masing-masing, jadi tidak ada waktu khusus untuk menerapkan sistem gerak tubuh karena metode ini dilakukan setiap saat oleh guru dan anak baik berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sekolah Ibu Siti Masamah, metode gerak tubuh merupakan cara yang sangat efektif bagi perkembangan anak yang mengalami keterlambatan bahasa ringan, dimana anak dengan jenis keterlambatan ringan ini bisa mengalami perkembangan bahasa ketika selama penggunaan metode ini diterapkan di sekolah ini. Contoh lain pada saat sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru akan melakukan pembiasaan seperti melakukan do'a dan bernyanyi, pada saat melakukan do'a gerakan tangan digunakan agar anak memahami setiap arti dari lantunan do'a tersebut. Dan cara ini dilakukan sampai saat ini dan hasil yang didapatkan adalah anak memahami beberapa gerakan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang memiliki kasus keterlambatan bicara ringan masih bisa dapat ditangani dengan beberapa metode yang guru lakukan di sekolah. Dan cara-cara yang dilakukan terbilang mudah difahami oleh anak, karena bahasa gerak tubun ini sering dilakukan ketika di rumah maupu di sekolah.

d. Kontak mata

Sama dengan bahasa gerak tubuh kontak mata merupakan salah satu cara paling efektif untuk setiap proses perkembangan anak, kontak mata secara umum merupakan kejadian ketiak dua orang secara bersamaan melihat kearah yang sama. Kontak mata juga merupakan jenis komunikasi nonverbal dan memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku sosial. Arti kontak mata juga bervariasi sesuai dengan budaya manusia. Manusia melakukan interaksi sosial untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya.

Dimana dari proses interaksi ini menghasilkan hubungan saling mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.

Kontak mata anak-anak pada umumnya terjadi ketika anak tersebut sedang berkomunikasi, baik dengan orang tua, guru ataupun teman sebayanya. Berbeda halnya dengan anak autisme, anak

autis cenderung menghindari adanya kontak mata dalam sebuah komunikasi.

Kontak mata ini dilakukan ketika pada saat guru dan anak sedang melakukan komunikasi secara pribadi ataupun pada saat sedang melakukan pembelajaran, guru akan menyuruh anak untuk memperhatikan mata guru, bertujuan agar dapat membantu fokus anak menjadi lebih baik lagi.

Dalam menerapkan metode kontak mata tidak ada waktu khusus juga untuk menerapkan metode ini karena, metode ini dilakukan setiap hari oleh guru ketika berada di kelas dan dapat dilakukan bersamaan dengan metode gerak tubuh karena keduanya saling berkaitan antara satu sama lainnya.

e. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak, dimana dengan memperlihatkan ekspresi wajah guru menggambarkan suasana yang dialami dan akan dilihat langsung oleh anak. dengan begitu anak bisa memahami apa yang dirasakan oleh guru seperti raut muka merengut menandakan marah dan tersenyum menandakan kebahagiaan. Sama dengan kontak mata dan gerak tubuh ekspresi wajah juga tidak memiliki waktu khusus untuk melakukan metode ini, karena metode ini

dilakukan setiap saat oleh guru selama berada di dalam kelas maupun luar kelas. Metode ini berupa pengekspresian atau penyampaian sebuah pesan melalui raut wajah. Pesan yang disampaikan melalui kontak mata, ekspresi muka melalui mulut yang menjadi sumber utama dalam penyampaian pesan melalui ekspresi wajah. Dan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan metode komunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah, karena anak dapat memahami dengan jelas bagaimana anak dapat memahami arti dan makna dari pesan yang disampaikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, para siswa menjadi subjek dalam penelitian ini, selain siswa guru merupakan komponen penting dalam penelitian ini dimana guru menjadi informan untuk memberikan informasi-informasi terkait anak yang mengalami keterlambatan bicara, dimana pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat bagaimana cara guru menangani anak yang mengalami keterlambatan bicaranya, metode komunikasi yang guru gunakan dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak yaitu dengan metode komunikasi seperti mengenalkan warna dan menjelaskan maknanya, menggerakkan

anggota tubuh, kontak mata dan masih banyak jenis komunikasi lainnya.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi guru sedang melakukan jenis metode komunikasi bercerita, dimana guru membacakan buku cerita yang disediakan oleh sekolah, kemudian anak diminta untuk fokus mendengarkan dan memperhatikan cerita yang dibacakan oleh guru, setelah selesai anak diminta untuk menyimpulkan kesan dan pesan yang diambil dari penggalan cerita tersebut, dengan menggunakan metode ini anak akan tertarik dan akan terus penasaran dengan cerita-cerita selanjutnya yang akan dibacakan nanti oleh guru, sehingga secara tidak langsung pola pikir dan perkembangan bahasa anak akan terus meningkat, dimana dengan cara seperti ini anak dituntut untuk bisa menyampaikan pesan yang didapat.

Manfaat mendongeng bagi anak usia dini sangatlah besar bagi pengaruhnya, baik pada pembentukan karakter maupun kecerdasan majemuk anak dikemudian hari. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan anak. dari dongeng tersebut banyak manfaat yang bisa diambil, antara lain manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Anak mengenal kosa kata baru untuk mengembangkan kemampuan bahasa sebagai dasar untuk keterampilan berkomunikasi dengan pola

atau struktur yang benar. Dengan menggunakan bahasa yang baik saat mendongeng, akan diserap dan disimpan di dalam memori.

2. Dengan mendongeng kemampuan mendengar anak meningkat dan ini penting untuk meningkatkan daya konsentrasi anak.
3. Dengan mendongeng, melatih anak untuk menyimak dan berani bertanya
4. Mendongeng melatih daya imajinasi dan kreativitas.
5. Mendongeng juga akan menambah nilai moral dalam pendidikan karakter anak dan nilai budaya.
6. Mendongeng akan memberikan reaksi jiwa dalam menata emosinya serta mempererat ikatan emosi dengan orangtua atau guru.
7. Mendongeng mengoptimalkan berbagai kecerdasan.
8. Mendongeng meningkatkan fungsi otak dan keterampilan berfikir.
9. Mendongeng meningkatkan minat baca dan keterampilan problemsolving.²⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung komunikasi simbolik untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak keefektifan komunikasi antara guru

²⁹ Meity H. Idris. "*Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*", (Jakarta: Luxima 2014) 169-170

dan siswa adalah dengan memilih media atau alat peraga komunikasi, media yang digunakan adalah buku cerita. Penggunaan buku cerita yang dibacakan oleh guru dengan intonasi nada yang sangat baik dan juga mimik wajah yang mendukung akan membantu perkembangan bicara anak, dimana anak akan meniru dan memperhatikan apa saja yang di bacakan oleh guru, selain menggunakan buku cerita biasanya guru akan menghndirkan benda/objek yang dijadikan alat peraga agar siswa mnegetahui nama benda/objek tersebut, alat peraga yangdigunakan dalam pembacaan cerita biasanya dengan menggunakan boneka gerak tangan.

Cucum suminar mengatakan *“dengan memaikai alat peraga langsung anak akan mudah memahami dan mengerti isi dari cerita tersebut. Contohnya seperti jika kita sedang bercerita tentang makna gelas, maka anak akan memahai fungsi gelas untuk minum, kemudian jika sedang menceritakan tentang hewan maka kita akan melihatkan gambar hewan-hean, contohnya sapi, kemudian anak akan mengetahui bentuk besar pada tubuh sapi dan lain sebagainya.”*

Kemudian yang mendukung bagi pencegahanketerlambatan bicara lainnya adalah dengan menggunakan ekspresi wajah dan

gerak tubuh, cara ini efektif jika dilakukan oleh guru untuk pencegahan keterlambatan bicara pada anak. *“komunikasi yang efektif dan efisien adalah dengan melihat raut wajah jika kita sedang marah maka kita harus menunjukkan marah kita dan jika kita sedang dalam keadaan senang atau bahagia maka kita harus memperlihatkan mimik wajah kita bahwa kita sedang bahagia. Saat mengajar sangat perlu melakukan ekspresi seperti itu agar siswa mudah memahami situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini.”*

Selain itu media untuk mendukung pembelajaran komunikasi simbolik ini adalah dengan menggunakan kartu warna atau gambar, karena media ini dianggap efektif dibanding metode ceramah.

“hal yang mendukung untuk berkomunikasi dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara yang cukup berat harus mempunyaia alat seperti SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Untuk komunikasi dengan mereka saat belajar mengajar ada alat bantu agar didalam kelas guru mempunyai alat-alat peraga agar komunikasi agar kegiatan belajar mengajar lancar dan kondusif.”

Secara fenomenologi, temuan penelitian menunjukkan ada dua hambatan dalam komunikasi guru dan murid yang mengalami

keterlambatan bicara. yakni hambatan fisik dan hambatan bahasa atau hambatan sematik. Hambatan fisik berhubungan dengan keterbatasan fisik yang dimiliki oleh siswa tunarungu membuat tidak menerima informasi dan pesan-pesan secara efektif. Sedangkan hambatan bahasa/hambatan sematik muncul karena ketidak tahuan siswa terhadap bahasa isyarat, sehingga menghambat pemberian dan penerimaan pesan dari guru ke murid.

b. Faktor Penghambat

Hambatan utama dalam metode komunikasi simbolik ini. Adalah pemilihan metode komunikasi. Karena diawal guru-guru butuh proses ekstra untuk melakukan proses pendekatan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana mengeja abjad, karena kemampuan pemahaman mereka berbeda dengan para siswa pada umumnya.

hal yang menghambat komunikasi antara guru dan siswa yang mengalami keterlambatan bicara adalah belum mengenal bahasa isyarat, dan mereka harus diajarkan satu persatu agar mereka dapat memahami bahasa isyarat yang dipergakan oleh guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi simbolik merupakan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi berlaku saat suatu persamaan antar pengirim pesan

kepada penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi yakni cara agar suatu pesan yang dikehendaki oleh pengirim pesan dapat memberikan efek kepada penerima pesan.³⁰

Komunikasi melalui simbol-simbol merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus (makna yang dapat dimengerti) serta muncul dalam diri individu lain yang memiliki ide sama. Komunikasi yang terjadi bukan melibatkan pesan verbal seperti kata, frasa atau kalimat, akan tetapi proses komunikasi tersebut juga merupakan proses pertukaran simbol yang bersifat nonverbal berupa isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh dan sentuhan sehingga diri sang aktor yang terlibat dalam proses tersebut dapat mampu untuk membacanya. Dari semua bentuk komunikasi non-verbal, warna merupakan metode komunikasi yang paling tepat dalam menyampaikan pesan dan tujuan.³¹

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai metode komunikasi simbolik untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Mutttaqien Kramat Watu Serang.

³⁰ Tita Melia Milyane, Hesti Umiyati, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Widina Bhakti Persada Bandung, Oktober 2022, hal 150.

³¹ Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, *Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi*, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni 2019, Hlm. 122-130

1. Cara Guru Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Speech delay (keterlambatan bicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi *speech delay* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminologi ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. sebab, keterlambatan bicara adalah sebuah gejala dari suatu diagnosis tertentu. Jadi jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakn bahwa anak mengalami *speech delay*, lalu dianjurkan untuk diberi tarapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak mengena pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.³²

Terdapat tiga cara untuk mengenali keterlambatan bicara yaitu dengan melalui pengecekan melalui formulir pendaftaran siswa, karena dengan melihat formulir pendaftaran siswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberlangsungan proses pembelajaran siswa nantinya. Namun pada saat melakukan hasil observasi guna untuk meninjau lebih lanjut lagi tentang kondisi anak, apakah sesuai atau tidak dengan data yang

³² Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011) 33.

ada pada formulir pendaftaran tersebut sangat berbeda dimana, sebagian orang tua masih ada yang tidak menjelaskan kondisi anaknya ketika hendak memasuki usia sekolah, hasil lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara sehingga interaksi anak dan guru sangat kurang karena data yang ada pada data tertulis hanya menunjukkan lima orang anak yang mengalami keterlambatan bicara dan selebihnya tidak menjawab pertanyaan yang tertera pada lembar pendaftaran siswa. Kemudian setelah dilakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah ternyata masih terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara namun data yang diperoleh saat mendaftar tidak sesuai dengan hasil di lapangan sehingga mengakibatkan kesulitan bagi guru untuk mendapatkan informasi tentang kondisi anak karena faktor kurang keterbukaan antara wali murid terhadap pihak sekolah.

Jenis Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Gangguan bahasa dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Gangguan bahasa: Afasia adalah gangguan bahasa multimodality, yang berarti tidak dapat berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Umumnya afasia muncul jika otak kiri terganggu. Karena otak kiri depan berfungsi untuk membantu menghaluskan isi pikiran dalam

bahasa yang baik, dan otak kiri belakang berfungsi untuk menerjemah bahasa yang didengar dari orang lain. Jenis-jenis afasia termasuk broca aphasia (ketidak mampuan tanpa kata), aphasia wernicke (ketidak mampuan untuk memahami orang lain), afasia anatomi (ketidak mampuan untuk menyebutkan benda-benda yang dilihat), konduksi afasia (ketidak mampuan untuk mengulangi kata-kata/lawan bicara), dan afasia global (semua tidak dapat).

- b. Gangguan bahasa: Autisme adalah gangguan bahasa yang dialami oleh orang dengan autisme, gangguan bahasa dapat terjadi karena terhambatnya anak-anak autis dalam memperoleh dan menyerap bahasa yang mereka terima dari lingkungan sekitar.
- c. Gangguan bahasa: Disleksia penyebab utama disleksia adalah faktor genetik, yaitu garis keturunan orang tua mereka (belum tentu orang tua langsung, bisa dari kakek nenek). Dimana disleksia adalah ketidakmampuan untuk mengenali huruf dan suku kata dalam bentuk tertulis atau dengan kata lain ketidakmampuan membaca. Penderita disleksia sulit membedakan sura fonetis, untuk menyusun kata/kalimat. Mereka dapat menangkap kata-kata ini dengan indera pendengaran, tetapi tidak dapat menulisnya di selembar kertas.
- d. Gangguan bahasa: Keterlambatan bicara dapat disebut keterlambatan motorik (kematangan) dari proses saraf pusat yang diperlukan untuk

menghasilkan ucapan pada anak-anak. keberhasilan penanganan keterlambatan bicara membutuhkan kolaborasi yang baik antara tim terapi wicara dan rehabilitasi anak-anak di rumah dengan orang tua. Untuk alasan ini, keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan penanganan anak dengan keterlambatan bicara (keterlambatan pidato).³³

Berdasarkan hasil yang pemaparan di atas bahwa terdapat dua jenis keterlambatan bicara yang terjadi pada ke lima anak, jenis keterlambatan yang dialami anak adalah jenis keterlambatan bicara yang terjadi karena autisme atau yang terjadi pada Mikail dan jenis keterlambatan bicara gangguan bahasa Yng siaebabkan karena keterlambatan motrik yang kurang matang yang dialami oleh ke empat anak. hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dan faktor autisme yang menyebabkan salah satu saraf terganggu, sehingga terjadilah gangguan pada anak dan jenis gangguan ini berupa keterlambatan bicara yang mengakibatkan anak sulit untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

Perkembangan pada anak sudah mulai terlihat ketika pada tahun ke dua anak di sekolah, anak sudah mengalami banyak perubahan baik dari segi bahasa maupun dalam segi mamahami kata perintah. Faktor utamanya

³³ Fitriyani Fitriyani, Muhammad Syarif Sumantri, Asep Supena, "Language Develoment And Social Emotions In Children With Speech Delay: Cause Study Of 9 Year Olds In Elementary School", (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2019) 24.

adalah lingkungan sekolah, teman yang aktif yang sering mengajak anak untuk melakukan hal baru, sehingga daya tarik anak muncul dan anak akan melakukan hal baru yang belum pernah anak lakukan.

2. Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kemampuan bahasa anak sebelum mengenal metode komunikasi simbolik keempat anak masih belum mampu berbahasa baik dengan benar, yang dapat dilihat dari sebagian anak yang sudah mampu menceritakan dengan baik dan benar bahkan ada juga anak yang masih terbata-bata dalam berbahasa.

Metode yang dilakukan di RA Baitul Muttaqien ini dengan menerapkan beberapa metode komunikasi simbolik yang sudah efektif untuk meningkatkan keterampilan anak berbicara, sehingga penerapan ini dilakukan untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. beberapa metode yang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak yaitu dengan menerapkan metode mengenalkan macam-macam warna dan makna atau simbol dari makna tersebut, pada metode warna ini peneliti melakukan kolaborasi antar peneliti dengan guru, karena keterbatasan waktu yang menyebabkan kurangnya penerapan metode warna yang dilakukan oleh peneliti.

Dari beberapa metode yang diterapkan oleh peneliti dan guru hanya metode komunikasi simbolik warna yang memiliki keterbatasan waktu, beberapa jenis metode komunikasi dilakukan setiap hari oleh guru tanpa adanya bahan peraga yang menjadikan keberhasilan dari metode komunikasi simbolik. Karena untuk menerapkan metode komunikasi simbolik warna ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat dimengerti oleh anak, maka dari itu peneliti melakukan bersama dengan guru dan guru melanjutkan kembali pada setiap proses pembelajaran ketika peneliti selesai melakukan penelitian tersebut.

Dari beberapa jenis metode yang digunakan metode komunikasi warna dikhususkan kepada anak yang memiliki keterlambatan bicara, dimana anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara tersebut belum mampu mengenal jenis-jenis warna dan masih salah dalam mengelompokkan warna. Dan untuk metode yang lainnya dilakukan oleh guru kepada seluruh siswa baik yang mengalami keterlambatan bicara maupun tidak, karena konteks ini dilakukan pada setiap komunikasi lisan sehingga seluruh anggota tubuh secara tidak langsung ikut bergerak mengikuti pesannya tersendiri.

Dari hasil yang peneliti dapat simpulkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam bahasanya, dan anak belum mengerti beberapa kosakata sehingga anak mengalami keterlambatan

bicara, sehingga masih terdapat anak yang tidak faham dan kemudian salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Kelebihan dan Kekurangan Metode Komunikasi Simbolik

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal adalah dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan kualitas suara, gaya emosi dan gaya bicara.

Kelebihan dari komunikasi nonverbal adalah:

- a) Komunikasi mudah difahami tanpa harus menjelaskan lebih lanjut.
- b) Melengkapi mempertegas komunikasi.
- c) Melalui perilaku nonverbal seseorang kita dapat mengetahui suasana emosional orang tersebut.
- d) Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal.
- e) Perilaku nonverbal lebih jujur dari pada perilaku verbal, contoh: seorang dosen melihat jam tangannya beberapa kali, padahal beliau mengatakan bahwa beliau mempunyai banyak waktu untuk bicara dengan mahasiswanya.

Dalam pelaksanaan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal seringkali setiap pesan dapat dimengerti dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat komunikasi antara penegirim dan penerima pesan. Beberapa faktor penghambat dalam penerima komunikasi adalah:

- a) Masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan karena munculnya keraguan-keraguan tentang isi pesan, kurang terbiasa dengan situasi yang ada atau dengan orang yang akan menerima. Disamping itu, mungkin juga adanya pertentangan, emosi atau kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan.
- b) Masalah media sebagai alat dalam proses penyampaian pesan.
- c) Masalah dalam menerima pesan dapat terdeteksi seperti persaingan antara penglihatan dengan pendengaran/suara, suasana yang tidak nyaman, lampu yang mengganggu, konsentrasi yang tidak terpusat.
- d) Masalah dalam menafsirkan pesan dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, penafsiran makna, perbedaan reaksi emosional dan lain sebagainya.³⁴

³⁴ Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Juni 2020), 18-19

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan tentang “metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang”. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cara Guru Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Untuk mengenali keterlambatan bicara pada anak terdapat tiga cara yaitu dengan melakukan

- a. pengecekan melalui melihat formulir penaftaran siswa
- b. observasi lapangan
- c. wawancara

Dari ketiga cara tersebut dapat saling melengkapi untuk menghindari kesalahan setiap data keterlambatan bicara siswa akurat karena melalui tiga cara tersebut bisa memudahkan guru untuk mengetahui anak tersebut mengalami keterlambatan bicara. Jenis Keterlambatan Bicara yang anak alami terbagi kedalam dua jenis ada anak yang mengalami keterlambatan bicara ringan dan berat. Terdapat satu anak yang mengalami keterlambatan bicara berat, faktor yang mempengaruhi

anak tersebut adalah faktor autisme sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pada sistem bahasa anak. dan cara yang efektif untuk menangani anak tersebut adalah dengan melakukan terapi alami di sekolah, dimana anak akan mendapatkan banyak pengalaman baik bersama teman dan guru. Lingkungan sekolah, lingkungan yang aktif bagi anak adalah salah satu faktor utama dalam perkembangan anak.

2. Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Lima Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Penerapan metode yang dilakukan di RA Baitul Muttaqien adalah dengan menggunakan beberapa metode seperti yang sudah dijelaskan diatas diantaranya adalah dengan metode :

a. Warna

Metode warna suatu metode komunikasi yang cukup efektif dimana metode ini anak diminta untuk menyebutkan benda yang memiliki warna yang menarik bagi anak, dan cara ini cukup mudah difahami oleh anak yang mengalami keterlambatan bicara. metode warna dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru untuk mendapatkan hasil yang memuaskan bagi perkembangan anak.

b. Merangkai kata (bercakap-cakap)

Metode ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan media seperti buku cerita, selain menggunakan media cara ini dilakukan setiap hari oleh guru seperti mengajak anak mengobrol dan bermain diluar jam pembelajaran.

c. Gestur tubuh

Gestur tubuh adalah sebuah metode komunikasi yang dilakukan di RA Baitul Muttaqien dengan melakukan pembiasaan seperti sebelum memasuki kelas biasanya melakukan berod'a bersama dan bernyanyi dimana guru akan menggerakan anggota tubuhnya sesuai dengan maknanya.

d. Kontak mata

Kontak mata dilakukan pada saat sedang melakukan komunikasi secara pribadi dan bersamaan pada saat jam pembelajaran.

e. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah merupakan salah satu metode yang digunakan sehari-hari. Dengan menggunakan ekspresi wajah anak akan memahami sebuah pesan yang disampaikan melalui ekspresi wajah tersebut.

Metode ini dilakukan untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak. dari beberapa metode yang digunakan guru metode warna adalah cara paling efektif karena dapat menarik perhatian anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung komunikasi simbolik untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak keefektifan komunikasi antara guru dan siswa adalah dengan memilih media atau alat peraga komunikasi, media yang digunakan adalah buku cerita.

Dan faktor yang menghambat dalam penerima komunikasi adalah: Masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan karena munculnya keraguan-keraguan tentang isi pesan, kurang terbiasa dengan situasi yang ada atau dengan orang yang akan menerima, Disamping itu, mungkin juga adanya pertentangan, emosi atau kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan. Masalah media sebagai alat dalam proses penyampaian pesan, Masalah dalam menerima pesan dapat terdeteksi seperti persaingan antara penglihatan dengan pendengaran/suara, suasana yang tidak nyaman, lampu yang mengganggu, konsentrasi yang tidak terpusat, Masalah dalam menafsirkan pesan dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, penafsiran makna, perbedaan reaksi emosional dan lain sebagainya

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam “Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang”, yaitu:

1. Untuk guru lebih memahami kondisi yang anak alami, agar anak merasa mendapatkan kasih sayang yang lebih dari guru.
2. Untuk anak, anak diharapkan mampu mencerna apa yang telah guru ajarkan meskipun tidak semua perkataan harus difahami.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, ditinjau dari rumusan masalah, waktu penumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisisan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta, Tiara Wacana 2001),
- Alfani Nurul Istiqlal, Gangguan Ketelambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun, Persichool, Vol 2 No. 2 April 2021
- Alfani Nurul Istiqlal, Gangguan Ketelambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun, Jurnal Persichool, Universitas Negri Malang, Vol.2. No.2 April 2021,207
- Alfani Nurul Istiqlal, Gangguan Ketrmbatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun, Jurnal Preschool, Vol. 2 No. 2, April 2021, 127
- Almi Kurnia Sari, “Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif di Kelompok Bermain (KB) Al-Azkia Lab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Purwekerto” (Purekerto: Iain Purwekerto, 2018) 27-30
- Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Danoar Adriyanti, Sumarlan, “Analisi Bahasa Lansia Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 tahun”, (Semarang, Univaersitas Negri Semarang 2018), 155-156
- Angel Yohana, Muhammad Saefulloh, Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni 2019, Hlm. 122-130
- Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni 2019, Hlm. 122-130
- Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni 2019, 122-130
- Anggi Shania Gunawan, Mengembangkan Kemampuan Berbcara Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022, h.32
- Ardiyansyah Muhammad, Perkebanan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini (Kota Baru: Grapedia, 2020) 18
- B. Hurlock Elizbeth, Perkembangan Anak, Erlangga, (Jakarta: 1978), Hal, 197-198

- Cindi Febria, Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak : *Literature Review*, Karya Tulis Ilmiah.
- Dedi Mulyana, Metodeologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Rosda, 2006), hal 120.
- Dr Farida Nugrahani, M. Hum, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 11 Juni 2014) 4
- Fitriyani Fitriyani, Muhammad Syarif Sumantri, Asep Supena, "Language Develoment And Social Emotions In Children With Speech Delay: Cause Study Of 9 Year Olds In Elementary School", (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2019) 24.
- Fitriyani Fitriyani, Muhammad Syarif Sumantri, Asep Supena, "Language Develoment And Social Emotions In Children With Speech Delay: Cause Study Of 9 Year Olds In Elementary School", (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2019) 24.
- Ibu Cucum Suminar (Guru Kelas B), Wawancara, di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang
- ita Melia Milyane, Hesti Umiyati, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Widina Bhakti Persada Bandung, Oktober 2022, hal 150.
- Jasmin Hana, Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng (Yogyakarta: Berlian Media, 2011) 13-16
- Jovita Marai Ferliana & Agustina, "*Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*", (Jakarta: Luximia, 2015)58-59
- Juharoti Afin, Ratna Pangastuti, JECED, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, (76-78)
- Julia Maria Van Tiel, Annakku Gifted Terlambat Bicara: Masalah & Intervensi Bahasa Pada Anak Gifted Plus SLI (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 1-3
- Julia Maria Van Tiel, Annakku Gifted Terlambat Bicara:Masalah & Intervensi Bahasa Pada Anak Gifted Plus SLI (Jakarta: Pernadamedia Group, 2016) 4-5
- Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011) 33.
- Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011) 33.

- Julia Maria Van Tiel, Pendidikan Anakku Terlambat Bicara (Jakarta:Prenadamedia Group, 2011) 33.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, h. 140
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: KENCANA, 20217), 35
- Khoiriah Dkk, Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak YangTerlambat Berbicaara (Speech Delay), Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1) : 36-45, Agustus 2016
- Khoiriyah, Ahmad Anizar, Fitriani Dewi, “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1): 36-45 Agustus 2016Ika Herpiyani Ika, Hasanah Izati Nor, Rusidah, “Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay”, Jurnal Smart PAUD, VOL. 5, No. 2, Juli 2022.
- Mamik, Metodologi Kualitatif (Jawa Timur : Zifatma Publisher, 2015, 127
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Jawa Timur : Zifatma Publisher, 2015) 126
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Jawa Timur : Zifatma Publisher, 2105), 124
- Marina Adheni, Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay), Di RA Tunas Literasi Qur’ani, IAIN Curup, 2022, h. 28
- Meity H. Idris. *“Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng”*, (Jakarta: Luxima 2014) 98-125
- Meity H. Idris. *“Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng”*, (Jakarta: Luxima 2014) 169-170 Kak Bimo, *“Mahir Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita”* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011) 23-26.
- Meity H. Idris. *“Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng”*, (Jakarta: Luxima 2014) 169-170
- Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 1982), 80
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 20140, h. 408.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 408.

- Nawaal Yuliafarhah, Irwan Siagian, Keterlambatan Bicara Pada Balita Usia 3-4 Tahun Di lingkungan Kp. Utan RT 002/RW002 Jakasetia Bekasi Selatan, *Jurnal Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Volume 7, No. 1, Tahun 2023, 705-713
- Nia Safitri, Visual Student Skill In Drawing Two Dimensional Imaginative, Alisah : *Jurnal Pendidikan*, Vol. XII, No. 2, (2020) 398.
- Nina Siti Salmaniah, 2011, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 4 No. 2, Hal. 102.
- Poppi Hutami Eka, Sasmidar, *Jurnal Tunas Cendikia*, VOL .1, Edisi 1, April 2018
- Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009 : 1-8
- Rusnadi, dkk, Penelitian Kualitatif Dasar /Deskriptif dan Studi Kasus,
- Sri Rukhayati, Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik (Salatiga : Lp2m IAIN Salatiga,2019), 93
- Susi Rosida, Nurul Hidayah, Dkk, Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak, (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 34-35
- Taseman, *JECED*, VOL. 2, No 1, Juni 2020
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia Ekonomi Islam, Resume: Instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Sorong, 2019.
- Tita Melia Milyane, Hesti Umiyati, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Widina Bhakti Persada Bandung, Oktober 2022, 150.
- Tri Indah Kurniawati, Komunikasi Verbal Dan Non Verbal, Al-Irsayd: *Jurnal Pendidikan Konseling* Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016
- Zaenal Mukarom, Teori-teori Komunikasi, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Juni 2020), 18-19
- Zaenal Mukarom, Teori-teori Komunikasi, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Juni 2020), 18-19

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah

Nama Narasumber :

Tempat dan waktu wawancara :

Tempat Wawancara :

Daftar Pertanyaan

- 1 Bagaimana cara guru mengenali keterlambatan pada anak?
- 2 Jenis keterlambatan bicara apa yang anak alami?
- 3 Bagaimana bentuk penerapan komunikasi simbolik untuk menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara?

2. Hasil Wawancara

Wawancara Narasumber 1 Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Ade Suhaeriyah
 Pekerjaan : Guru (Kepala Sekolah)
 Tempat Wawancara : Sekolah (Ruang Kepala Sekolah)

Daftar Pertanyaan

- 1 Bagaimana cara guru mengenali keterlambatan pada anak?
 Cara yang saya gunakan tentunya sebagai kepala sekolah adalah tentunya dengan mendekatkan diri kepada wali murid agar terjalin hubungan akrab antara wali murid dengan guru, kemudian untuk mengetahui anak tersebut dalam keadaan yang cukup baik atau tidak dengan menggunakan data tertulis sebagai patokan untuk menanyakan lebih lanjut lagi, dengan demikian komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga berjalan dengan baik, agar kedepannya mendapatkan solusi terbaik untuk menangani anak dengan beberapa kasus keterlambatan khususnya lambat dalam berbicara
- 2 Jenis keterlambatan bicara apa yang anak alami?
 Jenis keterlambatan yang anak alami di sekolah ini beragam, Cuma yang paling menonjol rata-rata anak dengan kasus keterlambatan bicara ringan, namunada juga anak yang emngalami keterlambatan berat, anak dengan keterlambatan berat ini bernama Mikail, dia mengidap autisme sehingga salah satu saraf pendengarannya terganggu, inilah yang akhirnya dapat menyebabkan anak menjadi terlambat dalam bahasanya, namu pada beberapa anak hanya kurang

jelas dalam berbicara seperti anak dengan kasus lidah pendek atau cadel dan selalu terdiam membisu saat diajak untuk berkomunikasi kemudian sulit untuk mengerti perkataan guru, selain itu juga anak masih salah dalam menyebutkan sesuatu.

- 3 Bagaimana bentuk penerapan komunikasi simbolik untuk menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara?

Bentuk penerapan yang biasanya dilakukan oleh saya dan guru lainnya yaitu dengan menggunakan terapi sederhana seperti, membiasakan untuk sering mengajak anak mengobrol secara pribadi maupun tidak, kemudian membiarkan anak bebas dalam artian tidak memaksakan anak untuk terus mengikuti pembelajaran, karena ini bisa mempengaruhi anak, jika anak ingin bermain kita akan membebaskannya, karena jika hal ini terus dilakukan oleh guru maka akan ada rasa ketertarikan pada anak karena anak merasa tidak ada paksaan sehingga membuat dirinya senang dan tidak merasa terbebani oleh sesuatu yang anak pikirkan, yang akhirnya akan membuat anak untuk malas melakukan sesuatu dan kemudian anak akan mengurung dirinya sendiri karena merasa tidak bebas.

Wawancara Narasumber 2

Nama Narasumber	: Cucum Suminar
Pekerjaan	: Guru (Wali Kelas)
Tempat Wawancara	: Sekolah RA Baitul Muttaqien

Daftar Pertanyaan

- 1 Bagaimana cara guru mengenali keterlambatan pada anak?

Saya selaku guru yang akan menangani anak langsung, cara agar saya mengetahui anak tersebut terlambat tidaknya, saya akan melihat data terlebih dahulu karena didalam data tertuliskan bagaimana kondisi anak, setelah melihat data saya akan menanyakan kepada orang tua terkait perkembangan atau keterlambatan yang anak alami setelah itu saya akan melakukan observasi yang sesuai dengan hasil data tersebut, setelah dirasa cukup saya akan mengamati kemudian saya akan membandingkan antara data tertulis dengan data yang berada di lapangan, fakta yang terkait data dengan lapangan sangat berbeda, dimana masih banyak anak yang belum berkembang sesuai usia dan kemampuan anak, namun hanya sedikit sekali orang tua yang terbuka mengenai kondisi anak sesungguhnya.

- 2 Jenis keterlambatan bicara apa yang anak alami?

Kebanyakan sih anak dengan gejala ringan, jadi untuk mengatasinya hanya sering-sering mengajak anak untuk berkomunikasi secara benar, dan sering-sering menggunakan bahasa orang dewasa agar anak dapat mencerna meskipun sedikit itu juga berpengaruh bagi penambahan kosa kata anak. namun ada juga anak dengan gejala berat awalnya saya menyarankan untuk mengikuti terapi namun pihak terapi menyarankan agar melakukan terapi di lingkungan sekolah karena akan berpengaruh pesat pada kondisi perkembangan anak, dan hasilnya sesuai anak mulai mengalami perkembangan pada saat anak berada di lingkungan sekolah, yang tadinya anak sulit sekali untuk berbicara sekarang sudah bisa berbicara meskipun hanya dua kata saja, dan anak juga sudah memahami kata perintah, ini dikarenakan lingkungan anak yang ikut mendukung bagi perkembangan anak.

- 3 Bagaimana bentuk penerapan komunikasi simbolik untuk menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara?

Bentuk penerapan yang biasa digunakan sama saja sih sama-sama diterapkan pada anak lainnya juga, Cuma yang menjadi pembeda adalah ada salah satu cara yaitu dengan mengenalkan hal yang menarik bagi anak yaitu dengan menggunakan metode warna, karena anak-anak biasanya sangat menyukai berbagai warna, selain itu juga mengenalkan nama-nama negara dengan berbagai jenis warna sehingga hal ini akan menambah wawasan anak mengenai berbagai jenis warna yang mereka ketahui nantinya.

Wawancara Narasumber 3

Nama Narasumber : Siti Nurkilah
 Pekerjaan : Guru (Wali Kelas)
 Tempat Wawancara : Sekolah RA Baitul Muttaqien

Daftar Pertanyaan

- 1 Bagaimana cara guru mengenali keterlambatan pada anak?
 Sejauh ini caranya sama saja dengan yang dilakukan ibu cucum dan buade, jadi tidak ada cara khusus untuk mengenalinya hanya saja, ketika anak sudah mulai masuk kedalam lingkungan sekolah, saya akan sering berinteraksi kepada anak-anak tersebut agar mengetahui karakternya terlebih dahulu, kemudian akan mudah untuk mengetahui bagaimana langkah kedepannya.
- 2 Jenis keterlambatan bicara apa yang anak alami?

Mungkin untuk jenisnya masih tergolong ringan, mungkin ada juga yang mengalami keterlambatan bicara berat, tapi rata-rata anak yang saya ketahui masih tergolong ringan dan tidak terlalu sulit untuk diatasinya.

- 3 Bagaimana bentuk penerapan komunikasi simbolik untuk menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara?

Mungkin untuk bentuk penangannya sama saja, sama-sama sering mengajak anak berkomunikasi dan luangkan waktu lebih untuk anak.

Wawancara Narasumber 4

Nama Narasumber : Siti Masamah

Pekerjaan : Guru (Wali Kelas)

Tempat Wawancara : Sekolah RA Baitul Muttaqien

Daftar Pertanyaan

- 1 Bagaimana cara guru mengenali keterlambatan pada anak?

Biasanya untuk dapat mengenali anak tersebut itu terlambat tidaknya, saya akan melakukan pembiasaan setiap hari sebelum masuk sekolah, dimana pembiasaan yang saya latih yaitu bertukar cerita antara satu sama lain, dimana anak akan saya minta untuk menceritakan apa yang mereka alami sebelum datang ke sekolah, namun jika ada anak yang tidak bisa menceritakan atau susah untuk memulai komunikasi dapat

dikatakan terlambat, dapat juga dilihat dari beberapa sensor apakah anak tersebut mengalami keterlambatan dalam sensor pendengarannya, karena jika ada salah satu yang rusak maka akan mempengaruhi perkembangan anak atau lambat dalam berkembang.

2 Jenis keterlambatan bicara apa yang anak alami?

Jenisnya beragam ada yang ringan bahkan ada yang berat, namun mereka tetap beradadalam lingkungan yang sama dengan teman lainnya, karena dengan begini akan membantu perkembangan bahasa anak dan memperluas sosialisasi anak.

3 Bagaimana bentuk penerapan komunikasisimbolik untuk menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara?

Biasanya saya akan menerapkan tentang apa yang anak sukai, sejauh ini anak lebih menyukai mainan yang berwarna-warni sehingga dengan mengajarkan anak berbagai macam warna dapat menambah semangat anak, sehingga anak akan mudah memahami jika sesuatu yang mereka anggap suka dijadikan bahan utama dalam pembelajarannya.

3. Dokumentasi







Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun Di Ra Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlambatan bicara yang terjadi pada anak dengan melalui metode komunikasi simbolik terhadap anak yang mengalami keterlambatan bicara. penelitian ini dilakukan di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan penelitian ini memilih lima responden anak. Hasil dari observasi yang dilakukan di RA Baitul Muutaqien Kramat Watu Serang cara guru mengenali keterlambatan bicara dengan melalui tiga cara yaitu pengecekan melalui formulir pendaftaran, observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui keterlambatan pada anak. dengan melalui ke tiga cara tersebut sudah dapat dipastikan jika data yang diperoleh telah sesuai dengan hasil yang ditemui di lapangan.

Kata Kunci: Metode Komunikasi Simbolik, Keterlambatan Bicara, Anak Usia 5 Tahun

ABSTRACT

This study aims to determine the speech delay that occurs in children through symbolic communication methods for children who experience speech delays. This research was conducted at RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang. The informants in this study are teachers and this study chose child respondents. The results of the observation carried out at RA Baitul Muutaqien Kramat Watu Serang showed that teachers recognize speech delays through three ways, namely checking through the registration form, field observations,

and interviews to address delays in children. By going through these three methods, it can be ensured that the data obtained is in accordance with the results encountered in the field.

Keywords: Symbolic Communication Methods, Speech Delay, 5-Year-Old Children

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang potensi yang ada dalam diri anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik spiritual, seni, bahasa dan sosial emosional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 di tegaskan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Kemampuan berbicara pada anak akan di mulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, keluarga adalah pendidikan pertama untuk anak, dimana anak memperoleh pendidikan khusus sebelum anak memasuki pendidikan formal atau sekolah. Keluarga adalah faktor utama penentu perkembangan dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan menghambat perkembangan bicara pada anak di masa mendatang.³⁵

Keterlambatan dalam berbicara ialah ketika anak kesulitan dalam menyatakan atau mengungkapkan kehendaknya pada orang lain. Seperti tidak mampu berbicara dengan jelas dan keterbatasan kosa kata jika di bandingkan dengan anak-anak seusianya. Masalah ini adalah hal yang sangat beresiko, harus segera di tangani dengan cepat, karena keterlambatan berbicara dapat mempengaruhi banyak hal pada diri anak, salah satunya kemampuan pada berbahasa anak sehingga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap interaksi sosial anak.³⁶

Pada studi pendahuluan, ditemukan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara tidak pernah mengikuti kegiatan pelajaran yang ada di kelas, anak dibiarkan untuk bermain dan bebas memilih permainan yang telah disediakan di kelas, tujuan guru

³⁵ Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, “*Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1): 36-45 Agustus 2016

³⁶ Ika Herpiyani, Nor Izati Hasanah, Rusidah, “*Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay*”, Jurnal Smart PAUD, VOL. 5, No. 2, Juli 2022.

membiarkan anak untuk bermain pada saat jam pembelajaran adalah agar anak tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan belajar, sesekali guru akan mengajak anak bermain keluar kelas jika anak tersebut sudah melakukan kegaduhan didalam kelas, tujuannya agar anak merasa senang dengan permainan yang berada diluar kelas dengan begitu anak yang sedang belajar akan lebih fokus mengikuti kegiatan belajar.

Penanganan orang tua yang kurang dalam menangani anak yang memiliki keterbutuhan khusus, seharusnya pada saat gejala keterlambatan bicara sudah terlihat pada anak yang masih di bawah usia 3 tahun orang tua seharusnya mengenali dan melakukan tindakan yang lebih lanjut terhadap anak dengan melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada ahli anak untuk mengetahui apa yang anak alami nanti untuk kedepannya, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru untuk mengetahui penanganan apa yang akan dilakukan nantinya kepada anak agar anak sedikit demi sedikit bisa berkomunikasi layaknya pada anak seusianya. Selain faktor lingkungan dan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya diantaranya adalah faktor dalam tubuh, dimana faktor tersebut yang mempengaruhi anak hilang fokus sehingga terjadi keterlambatan dalam bicaranya.³⁷

KAJIAN PUSTAKA

Metode Komunikasi simbolik

Komunikasi simbolik merupakan penyampaian alur dalam menyampaikan gagasan dan pengertian baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi berlaku saat suatu persamaan antar pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam hal ini komunikasi yakni cara agar suatu pesan yang dikehendaki oleh pengirim pesan dapat memberikan efek kepada penerima pesan.³⁸

Komunikasi melalui simbol-simbol merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus (makna yang dapat dimengerti) serta muncul dalam diri individu lain yang memiliki ide sama. Komunikasi yang terjadi bukan melibatkan pesan verbal seperti kata, frasa atau kalimat, akan tetapi proses komunikasi tersebut juga merupakan proses pertukaran simbol yang bersifat nonverbal berupa isyarat, ekspresi wajah,

³⁷ Hasil Observasi PLP RA Baitul Muttaqien Kramat Watu, Kramat Watu Serang, September 2022

³⁸ Tita Melia Milyane, Hesti Umiyati, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Widina Bhakti Persada Bandung, Oktober 2022, hal 150.

kontak mata, bahasa tubuh dan sentuhan sehingga diri sang aktor yang terlibat dalam proses tersebut dapat mampu untuk membacanya. Dari semua bentuk komunikasi non-verbal, warna merupakan metode komunikasi yang paling tepat dalam menyampaikan pesan dan tujuan.³⁹

Komunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu proses interaksi simbolik karena dapat merubah pola pikir seseorang sebagai isi pesan dengan lambang bahasa diantaranya yaitu dengan pesan atau kata-kata verbal, perilaku nonverbal dan suatu objek yang telah disepakati bersama, dan simbol merupakan proses komunikasi oleh situasi sosial budaya yang semakin meningkat masyarakat.

George Herbert Mead, adalah orang pertama kali yang mencetuskan teori interaksi simbolik, George mengemukakan bahwa “manusia mempunyai kemampuan mengemukakan simbol dan orang bertindak berdasarkan simbolik yang muncul di dalam situasi tertentu”. George Herbert Mead, tokoh yang dikenal sebagai teori interksionisme simbolik menyatakan tentang posisi simbol dalam lingkungan kehidupan sosial.⁴⁰

Semasa hidupnya Mead memainkan peranan penting dalam membangun perspektif dari Mahzab Chicago, dan memfokuskan diri dalam memahami sesuatu intraksi perilaku sosial, dan berpendapat bahwa aspek internal juga perlu untuk dikaji.

Mead tertarik pada interaksi, dimana isyarat nonverbal dan makna dari suatu pesan verbal, akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Dalam terminologi yang dipikrkan Mead, setiap isyarat nonverbal (seperti *body language*, gerak fisik, baju, status, dan lain-lain) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dan lain-lain) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (*a significant symbol*).⁴¹

Hurlock juga memiliki pandangan dalam hal ini yaitu keterlambatan berbahasa anak terlihat apabila orangtua tidak hanya berbicara kepada anak mereka akan tetapi juga menggunakan variasi kosakata baru yang lebih luas,

³⁹ Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, *Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi*, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni 2019, Hlm. 122-130

⁴⁰ Angel Yohana, Muhammad Saefulloh, *Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi*, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni 2019, Hlm. 122-130

⁴¹ Nina Siti Salmaniah, 2011, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, Jurnal Ilmu Sosial, Volume 4 No. 2, Hal. 102.

sehingga anak menyerapnya dan kemampuan berbahasanya akan berkembang dengan pesat. Selanjutnya Hurlock menambahkan faktor lain penyebab terlambat bicara adalah intelegensi, jenis disiplin (pola asuh), posisi urutan dalam keluarga, besar/banyaknya keluarga, status sosial ekonomi keluarga, ras, bilingual (berbahasa dua), dan jenis kelamin.⁴²

Metode komunikasi simbolik memiliki beberapa manfaat yang signifikan.

Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari metode komunikasi simbolik:

- a. Efisiensi komunikasi: Metode komunikasi simbolik memungkinkan manusia untuk menyampaikan pesan secara efisien dengan menggunakan simbol dan tanda-tanda. Dalam bentuk tertulis, misalnya, kata-kata tertulis dapat menggantikan representasi fisik atau visual dari objek atau konsep yang kompleks. Dengan menggunakan simbol dan tanda-tanda, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan dengan penggunaan ruang yang minimal.
- b. Pengiriman informasi yang tepat: Simbol-simbol dan tanda-tanda dalam metode komunikasi simbolik dapat digunakan untuk menggambarkan dengan tepat objek, konsep, atau situasi tertentu. Hal ini membantu menghindari ambiguitas atau penafsiran yang salah dalam komunikasi. Misalnya, lambang matematika seperti $+$, $-$, x , dan $\div$ digunakan untuk menggambarkan operasi matematika secara spesifik dan jelas.
- c. Komunikasi yang terdokumentasi: Metode komunikasi simbolik, seperti tulisan, memberikan kemampuan untuk mendokumentasikan komunikasi. Hal ini memungkinkan informasi untuk disimpan, diakses, dan dipelajari oleh orang lain di masa depan. Dokumentasi yang baik dapat membantu dalam proses belajar, penelitian, dan pertukaran pengetahuan antarindividu dan generasi.
- d. Komunikasi lintas budaya: Simbol-simbol dan tanda-tanda dalam metode komunikasi simbolik seringkali bersifat universal, artinya mereka dapat dipahami oleh orang dari berbagai budaya atau latar belakang bahasa yang berbeda. Hal ini memungkinkan adanya komunikasi lintas budaya yang efektif dan mengatasi batasan bahasa yang mungkin ada.
- e. Pengembangan pemikiran dan kreativitas: Metode komunikasi simbolik, seperti tulisan, mengizinkan manusia untuk menyampaikan ide dan pemikiran kompleks

⁴² Juharoti Afin, Ratna Pangastuti, JECED, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, (76-78)

dengan cara yang terorganisir dan sistematis. Dalam proses ini, komunikasi simbolik dapat membantu pengembangan pemikiran yang lebih maju dan kreativitas yang lebih luas, karena memungkinkan seseorang untuk mengorganisir dan menyusun gagasan mereka dengan lebih baik.

- f. Penyebaran dan pertukaran pengetahuan: Melalui metode komunikasi simbolik, pengetahuan dan informasi dapat dengan mudah disebarluaskan dan ditukar antara individu, komunitas, atau bahkan melintasi generasi. Misalnya, buku, artikel, dan publikasi ilmiah memungkinkan penyebaran pengetahuan yang luas dan pemikiran yang mendalam kepada khalayak yang lebih luas.

Dalam keseluruhan, metode komunikasi simbolik memiliki peran penting dalam kemajuan budaya, ilmu pengetahuan, dan perkembangan manusia secara keseluruhan.

Fungsi atau manfaat lain dari komunikasi verbal dan nonverbal ini adalah mengatur pesan verbal. Pesan-pesan nonverbal berfungsi untuk mengendalikan sebuah interaksi dalam suatu cara yang sesuai dan halus, seperti misalnya anggukan kepala selama percakapan berlangsung, selain itu, komunikasi nonverbal juga memberikan penekanan kepada pesan verbal, seperti mengacungkan kepala tangan. Dan akhirnya fungsi komunikasi nonverbal adalah pelengkap pesan verbal dengan mengubah pesan verbal, seperti tersenyum untuk menunjukkan rasa bahagia kita. Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, komunikasi verbal dan nonverbal, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif.⁴³

Keterlambatan bicara pada anak usia dini adalah kondisi dimana kualitas perkembangan bicara pada anak tidak sesuai atau berada dibawah usianya, dimana anak kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya serta kurangnya penguasaan kosa kata terhadap anak.

Speech delay ialah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat

⁴³ Tri Indah Kurniawati, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, Al-Irsayd: Jurnal Pendidikan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016

anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya. Keterlambatan berbicara merupakan salah satu bentuk dalam kelainan bahasa yang ditandai dengan kegagalan anak mencapai tahap perkembangan bicara sebagaimana layaknya pada anak-anak normal seusianya.⁴⁴

Keterlambatan berbicara anak memiliki dampak pada perkembangan anak menurut Mangunsong resiko terlambat bicara yaitu:

- a. Kemampuan konseptual dan prestasi pendidikan, hal ini tidak menunjukkan efek buruk pada perkembangan pendidikan dan kognitif anak karena tidak tergantung pada pemahaman dan penggunaan bahasa
- b. Faktor personal dan sosial, terlambat bicara menyebabkan resiko negatif pada hubungan interpersonal dan perkembangan konsep diri pada anak. Ketidapahaman orang lain ketika berkomunikasi dapat menyebabkan rasa rendah diri pada anak.⁴⁵

Keterlambatan berbicara memiliki dampak pada perkembangan anak selanjutnya, menurut Mangungoso resiko perkembangan terlambat bicara ada 2 yaitu :

- a. Kemampuan konseptual dan prestasi pendidikan hal itu tidak menunjukkan efek buruk pada perkembangan pendidikan dan kognitif anak karena tidak tergantung pada pemahaman dan penggunaan bahasa.
- b. Faktor personal dan sosial, terlambat bicara bisa menyebabkan resiko negatif pada hubungan interpersonal dan perkembangan konsep diri pada anak. ketidakpahaman orang lain ketika berkomunikasi dapat menyebabkan rasa rendah diri pada anak.⁴⁶

Langkah-langkah untuk mengatasi anak agar tidak terjadi dalam keterlambatan bicara diantaranya adalah:

- a. Lakukan diskusi sederhana dengan si kecil
- b. Belajar bernyanyi bersama
- c. Membacakan buku cerita atau mendengarkan anak

⁴⁴ Rahim, Fauzia, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delay di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh.* 2021, h.3

⁴⁵ Khoiriah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Bicara (Speech Delay)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. 1 (1): 36-45

⁴⁶ Khoiriah Dkk, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1) : 36-45, Agustus 2016

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa orang yang mengalami keterlambatan bicara, yang mana perkembangan anak belum mencapai indikator perkembangan bahasa anak sehingga perkembangan anak yang mengalami keterlambatan bicara sedikit tertinggal dari anak normal seumisanya.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli bahwa keterlambatan bicara adalah gangguan yang mempengaruhi sistem tumbuh kembang anak. keterlambatan bicara dapat diketahui ketika usia anak tidak sesuai dengan tumbuh kembangnya, keterlambatan bicara ini memiliki banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan bicara contohnya seperti pola asuh orang tua yang salah ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara yaitu lingkungan sekitar anak, dimana lingkungan akan mempengaruhi anak untuk terus tumbuh dan berkembang nantinya.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis adalah RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka, informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, dan gambar.

⁴⁷ Anggi Shania Gunawan, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B, Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang, tentang metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqie Kramat Watu Serang.

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan sesuai pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dilakukan dengan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Cara Guru Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Ada beberapa cara guru untuk mengenali keterlambatan bicara anak

d. Melihat Formulir Pendaftaran Siswa

Formulir pendaftaran adalah lembar yang harus diisi ketika mendaftarkan diri untuk mengikuti suatu kegiatan. Formulir pendaftaran siswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberlangsungan proses pembelajaran siswa nanti, tujuannya diadakan data tertulis adalah untuk pendataan dan proses saling mengenal antara siswa dan guru, didalam formulir pendaftaran terdapat poin-poin yang menjelaskan yang mendeskripsikan anak mulai dari nama lengkap, tanggal lahir, jenis kelamin bahkan tertulis kondisi keadaan siswa.

e. Melakukan Observasi Lapangan

Setelah melakukan pendataan melalui data tertulis maka peneliti akan melakukan cross check dengan melalui pengamatan atau observasi terkait data tertulis dengan hasil pengamatan di lapangan. Dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan akan memudahkan penulis untuk mengamati secara langsung kondisi anak, apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara data tertulis dengan hasil observasi lapangan.

f. Wawancara

Melihat dari anatar data tertulis dengan hasil observasi yang tidak sesuai maka kemudian peneliti melakukan wawancara terkait anak yang mengalami keterlambatan bicara, wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah menyatakan bahwa masih banyak anak yang mengalami keterlambatan di sekolah ini, baik keterlambatan bicara maupun keterlambatan lainnya. bebrapa orang tua tidak secara langsung menjelaskan bahwa anak ini mengalami keterlambatan bicara seperi ke lima anak lainnya.

Dari hasil wawancara dengan seluruh orang tua terdapat lima orang tua yang terbuka mengenai kondisi yang dialami oleh anaknya. Dimana terdapat empat orang anak yang mengalami keterlambatan bicara bisa dikatakan ringan, keterlambatan bicara ringan terjadi karena anak sering biasa menggunakan bahasa bayi, biasanya hal seperti ini dilakukan oleh orang tua ketika orang tua sedang berbicara bersama anak, dengan demikian anak akan menyerap perkataan yang mereka sering dengar di lingkungan mereka.

2. Jenis Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Serang

Terdapat duan jenis-jenis ketelambatan bicara diantaranya adalah jenis keterlambatan bicara fungsional atau keterlambatan bicara ringan dan jensi keterlambatan bicara non-fungsional atau berat.

a. Jenis keterlambatan bicara non-fungsinal (berat)

Dari kelima anak yang mengalami keterlambatan bicara terdapat satu anak yang memiliki keterlambatan bicara yang cukup berat, dimana anak dengan kasus seperti ini biasanya terjadi karena faktor genetik. Mikali yang mengalami keterlambatan bicara memiliki kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata atau kalimat, kata yang keluar hanyalah sebuah renekan dan terkesan terdengen seperti menggerung.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh perkembangan anak dapat dilihat dari faktor lingkungan dan keluarga. Faktor

lingkungan yang aktif dapat merubah pola pikir anak dan membantu perkembangan bahasa anak, sedangkan untuk faktor lingkungan yang pasif akan menyebabkan anak mengalami keterlambatan pada diri anak.

b. Jenis keterlambatan bicara fungsional (ringan)

Dari kasus Mikail peneliti juga menemukan empat orang anak yang mengalami jenis keterlambatan bicara, yang menjadi pembedanya adalah ke empat orang anak ini mengalami keterlambatan bicara ringan dimana hanya cara atau gaya berbicara anak yang kurang jelas sehingga sedikit sulit untuk difahami oleh orang lain.

Kurangnya stimulus terhadap anak juga dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan pada anak baik keterlambatan motoriknya bahkan sampai mempengaruhi keterlambatan bicara anak. **Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang**

Penerapan metode komunikasi simbolik merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu dalam setiap proses perkembangan anak, beberapa metode komunikasi untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak dilakukan dengan cara.

a. Warna

Metode komunikasi warna adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif bagi penerapan pembelajaran perkembangan bahasa anak, dari semua bentuk komunikasi. Penerapan simbol warna di RA Baitul Muttaqien ini merupakan metode paling disenangi oleh anak, dimana anak diminta untuk menyebutkan nama-nama warna.

b. Merangkai kata (bercakap-cakap)

kata tersebut.

Metode bercakap-cakap yang sering dilakukan di RA Baitul Muttaqien biasanya dengan cara membacakan beberapa buku cerita yang menarik minat anak dalam bahasanya. Selain itu juga metode bercakap dengan menggunakan buku cerita biasanya metode ini dilakukan setiap hari oleh guru dengan murid ketika pada setiap pembelajaran berlangsung, jadi dapat dikatakan bahwa metode bercakap atau merangkai kata ini adalah sebuah metode yang kegiatannya sering dilakukan

dimana interaksi sehari-hari dan mengobrol merupakan sebuah metode bercakap, karena dengan menggunakan metode ini guru dapat melatih perkembangan bahasa anak dengan melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa dan guru selama berada di lingkungan sekolah.

c. Gestur tubuh (gerak tubuh)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru sekolah Ibu Siti Masamah, metode gerak tubuh merupakan cara yang sangat efektif bagi perkembangan anak yang mengalami keterlambatan bahasa ringan, dimana anak dengan jenis keterlambatan ringan ini bisa mengalami perkembangan bahasa ketika selama penggunaan metode ini diterapkan di sekolah ini. Contoh lain pada saat sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru akan melakukan pembiasaan seperti melakukan do'a dan bernyanyi, pada saat melakukan do'a gerakan tangan digunakan agar anak memahami setiap arti dari lantunan do'a tersebut. Dan cara ini dilakukan sampai saat ini dan hasil yang didapatkan adalah anak memahami beberapa gerakan tersebut.

d. Kontak mata

Kontak mata ini dilakukan ketika pada saat guru dan anak sedang melakukan komunikasi secara pribadi ataupun pada saat sedang melakukan pembelajaran, guru akan menyuruh anak untuk memperhatikan mata guru, bertujuan agar dapat membantu fokus anak menjadi lebih baik lagi.

e. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak, dimana dengan memperlihatkan ekspresi wajah guru menggambarkan suasana yang dialami dan akan dilihat langsung oleh anak. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan metode komunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah, karena anak dapat memahami dengan jelas bagaimana anak dapat memahami arti dan makna dari pesan yang disampaikan tersebut

PEMBAHASAN

1. Cara Guru Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Terdapat tiga cara untuk mengenali keterlambatan bicara yaitu dengan melalui pengecekan melalui formulir pendaftaran siswa, karena dengan melihat formulir pendaftaran siswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberlangsungan proses pembelajaran siswa nantinya.

2. Jenis Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Berdasarkan hasil yang pemaparan di atas bahwa terdapat dua jenis keterlambatan bicara yang terjadi pada ke lima anak, jenis keterlambatan yang dialami anak adalah jenis keterlambatan fungsional atau jenis keterlambatan bicara ringan dan jenis keterlambatan bicara non-fungsional atau jenis keterlambatan berat, Dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis keterlambatan bicara pada anak terdapat dua jenis, pertama jenis keterlambatan bicara berat atau non fungsional yang terjadi pada Mikail dan jenis keterlambatan bicara ringan atau fungsional yang dialami oleh ke empat anak.

3. Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Metode yang dilakukan di RA Baitul Muttaqien ini dengan menerapkan beberapa metode komunikasi simbolik yang sudah efektif untuk meningkatkan keterampilan anak berbicara, sehingga penerapan ini dilakukan untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. beberapa metode yang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak yaitu dengan menerapkan metode mengenalkan macam-macam warna dan

makna atau simbol dari makna tersebut, pada metode warna ini peneliti melakukan kolaborasi antar peneliti dengan guru, karena keterbatasan waktu yang menyebabkan kurangnya penerapan metode warna yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil yang peneliti dapat simpulkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam bahasanya, dan anak belum mengerti beberapa kosa kata sehingga anak mengalami keterlambatan bicara, sehingga masih terdapat anak yang tidak faham dan kemudian salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan tentang “metode komunikasi simbolik untuk mengurangi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang”. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

3. Cara Guru Mengenali Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
Dari hasil pengecekan data, pengamatan lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa hasil data dengan lapangan tidak sesuai, dan dengan melakukan ketiga cara tersebut dapat dikatakan efektif karena melalui tiga cara tersebut bisa memudahkan guru untuk mengetahui anak tersebut mengalami keterlambatan bicara.
4. Jenis Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang
Jenis keterlambatan bicara yang anak alami terbagi kedalam dua jenis ada anak yang mengalami keterlambatan bicara ringan dan berat.
5. Penerapan Metode Komunikasi Simbolik Untuk Mengurangi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun di RA Baitul Muttaqien Kramat Watu Serang

Dari beberapa metode yang digunakan untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak metode komunikasi simbolik warna ini dikhususkan langsung oleh guru kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, Ahmad Anizar, Fitriani Dewi, 2016, “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1): 36-45 Agustus
- Ika Herpiyani, Nor Izati Hasanah, Rusidah, 2022.
- “Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay”, Jurnal Smart PAUD, VOL. 5, No. 2, Juli Hasil Observasi PLP RA Baitul Muttaqien Kramat Watu, Kramat Watu Serang, September 2022
- Melia Milyane Tita, Umiyati Hesti, Dkk, 2022
- Pengantar Ilmu Komunikasi, Widina Bhakti Persada Bandung, Oktober.
- Yohana Angel, Saifulloh Muhammad, 2019, Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni.
- Yohana Angel, Saifulloh Muhammad, 2019, Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi, Wacana, Volume 18 No. 1, Juni
- Nina Siti Salmaniah, 2011, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial, Volume 4 No. 2, Hal. 102.
- Afin Juharoti, Ratna Pangastuti, 2020, JECED, Vol. 2, No. 1, Juni, (76-78)
- Indah Kurniawati Tri, 2016 *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, Al-Irsayd: Jurnal Pendidikan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember
- Rahim , Fauzia, 2021, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delay di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh.
- Khoiriah, Ahmad Anizar Dewi, Fitriani, Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Bicara (Speech Delay), Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khoiriah Dkk, Agustus 2016
- Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Anak Usia Dini,
- Shania Anggi Gunawan, 2022,
- Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

